

**PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KELAPA  
SAWIT RAKYAT DI GUNUNG MELAYU  
KABUPATEN ASAHAN**

**S K R I P S I**

Oleh :

**PINO GUMANTRI  
1604300115  
AGRIBISNIS**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KELAPA  
SAWIT RAKYAT DI GUNUNG MELAYU  
KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

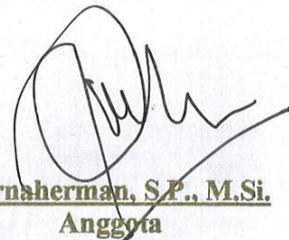
**PINO GUMANTRI  
1604300115  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**Komisi Pembimbing**



**Desi Novita, S.P., M.Si.  
Ketua**



**Surnaherman, S.P., M.Si.  
Anggota**

**Disahkan Oleh:  
Dekan**



**Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 20 Oktober 2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Pino Gumantri

Npm : 1604300115

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Rakyat di Gunung Melayu Kabupaten Asahan” adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2020

Yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
TEL. 011-37351883  
6000  
ENAM RIBURUPAH



Pino Gumantri

## RINGKASAN

**PINO GUMANTRI (1604300115), dengan judul “ PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI GUNUNG MELAYU KABUPATEN ASAHAN “.Selama penelitian penulis dibimbing oleh Desi Novita,S.P.,M.Si. selaku ketua komisi dan bapak Surnaherman, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat produktivitas pada petani dan mengetahui perilaku ekonomi rumah tangga petani meliputi alokasi curahan waktu kerja usaha tani dan non usaha tani.sampel yang digunakan sebanyak 30 orang yang berbeda dengan metode sederhana (simple random sampling ). Analisis Data yang digunakan analisis regresi linier berganda.Hasil penelitian yang didapat adalah: : 1) Rata-rata produksi kelapa sawit rakyat di Gunung Melayu adalah 2.100 kg / ha/bulan, Angka ini tergolong tinggi dan cukup ideal pada di tingkat produksi kelapa sawit rakyat di Gunung Melayu Kabupaten Asahan. 2) Alokasi waktu yang dihabiskan oleh rumah tangga petani untuk aktiviti produktif hanya dapat dicurahkan untuk usaha tani kelapa sawit dan non usaha usaha tani , dimana rata-rata waktu kerja tertinggi dihabiskan untuk aktiviti non usaha tani (91,6%) dan terendah dalam aktiviti usaha tani (8,3%). 3) Rata-rata Pendapatan Rumah tangga petani terdiri dari kegiatan usaha tani dan non usaha tani, pendapatan rumah tangga non usaha tani lebih dominan dari usaha tani sendiri yaitu sebesar Rp.3.606.941/bulan sedangkan untuk usaha tani sendiri yaitu sebesar Rp.2.207.820/bulan. 4) Rata-rata pengeluaran total rumah tangga petani meliputi pengeluaran pangan dan non pangan,pengeluaran pangan lebih dominan dari pada pengeluaran non pangan yaitu sebesar Rp.1.181.667/bulan sedangkan untuk jenis pengeluaran non pangan sebesar Rp,179.886/bulan.5) Perilaku alokasi curahan waktu kerja suami usaha tani, dengan  $R^2= 0,681$  dengan menunjukkan bahwa Uji F Sig  $0,000 < \alpha : 0,05$ . secara simultan variabel CKSNU dan CKIU berpengaruh signifikan terhadap variabel CKSU. 6) Perilaku alokasi curahan waktu kerja suami non usaha tani, dengan  $R^2= 0,758$  dengan menunjukkan bahwa Uji F Sig  $0,000 < \alpha : 0,05$ . secara simultan variabel CKSU dan PDSN berpengaruh signifikan terhadap variabel CKSNU. 7) Tingkat produksi kelapa sawit rakyat, dengan  $R^2= 0,771$  dengan menunjukkan bahwa nilai Uji F Sig  $0,000 < \alpha : 0,05$ . secara simultan variabel luas lahan, herbisida dan CKSU berpengaruh signifikan terhadap variabel PUK.

**Kata Kunci :** Petani,Produksi,Alokasi Curahan waktu Kerja,Rumah Tangga

## **RIWAYAT HIDUP**

Pino Gumantri, Lahir di Gunung Melayu pada tanggal 08 Nopember 1998 dari pasangan Bapak Masgunariyadi dan Ibu Sri Wulandari. Penulis Merupakan Anak Pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2004, menyelesaikan pendidikan Taman kanak-kanak (TK) di TK TAQWA Perk.Gunung Melayu.
2. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 014662 Perk.Gunung Melayu.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat.
4. Tahun 2016, menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Swadaya Pulau Rakyat.
5. Tahun 2016, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis
6. Tahun 2019, Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di desa baru Titi besi Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
7. Tahun 2019, Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.PP London Sumatera Indonesia ,tbk (Lonsum).
8. Tahun 2020, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “ PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI GUNUNG MELAYU KABUPATEN ASAHAN “.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis Kepada Orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dan sebaik-baiknya.
2. Ibu Desi Novita,. S.P.,M.Si. selaku Dosen Ketua Komisi Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Surnaherman,. S.P.,M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing skripsi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar,M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh Petani Kelapa sawit rakyat, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, terkhusus ( Benny Sanjaya Silaen, Daud Pratama, Rizky Azhari, Nida udzri, Dewani Nasution, Fransisca Deviana dan Widiанти Luthfi Ritonga )

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi setiap langkah penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta seluruh keluarga, kerabat dan orang-orang yang mengikuti beliau sampai hari pembalasan nanti.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “ Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Gunung Melayu Kabupaten Asahan ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi dimasa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik moral maupun material mulai dari penyusunan skripsi sampai dengan selesai. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan , Mei 2020

Pino Gumantri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian .....	6
Kegunaan Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
Klasifikasi kelapa sawit .....	7
Ilmu Usaha Tani .....	9
Rumah tangga Petani .....	9
Perilaku Rumah tangga Petani .....	12
Curahan Waktu Kerja .....	12
Biaya produksi.....	14
Perilaku ekonomi RTP.....	15
Penelitian terdahulu .....	16

Kerangka Pemikiran .....	17
Hipotesis Penelitian .....	18
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	19
Metode Penarikan Sampel .....	19
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data .....	20
Defenisi dan Batasan Operasional.....	23
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	24
Letak dan Luas Daerah .....	24
Keadaan Penduduk .....	24
Penggunaan Tanah.....	24
Sarana dan Prasarana Umum .....	27
Karakteristik Sampel .....	27
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	30
Tingkat Produksi Kelapa sawit rakyat.....	30
Alokasi Curahan waktu kerja .....	32
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	44
Kesimpulan .....	44
Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	46
Lampiran .....	48
Kuisisioner.....	56

Dokumentasi .....

59

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produk domestik regional bruto ( PDRB) Sumut .....	2
2.	Data Rata-rata produksi Kab Asahan.....	3
3.	Komposisi penduduk menurut mata pencaharian.....	25
4.	Komposisi penduduk menurut pendidikan.....	25
5.	Komposisi penduduk menurut agama.....	26
6.	Komposisi penduduk menurut suku.....	26
7.	Sarana dan prasarana umum.....	27
8.	Karakteristik petani berdasarkan umur .....	27
9.	Karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin.....	28
10.	Karakteristik petani berdasarkan pendidikan terakhir.....	28
11.	Karakteristik petani berdasarkan jumlah tanggungan.....	28
12.	Rata-rata produksi Kelapa sawit rakyat .....	30
13.	Produksi Usaha tani Kelapa sawit rakyat.....	30
14.	Biaya Produksi.....	31
15.	Total Penerimaan .....	31
16.	Rata-rata curahan waktu kerja keluarga .....	32
17.	Rata-rata Pendapatan Rumah tangga petani.....	33
18.	Rata-rata Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani .....	34
19.	Hasil pendugaan persamaan CKSU .....	36
20.	Hasil Pendugaan persamaan CKSNU .....	39
21.	Hasil Pendugaan persamaan Produksi .....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Dokumentasi.....	59
2.	Peta daerah .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Responden .....	48
2.	Curahan waktu kerja.....	49
3.	Produksi Kelapa sawit rakyat .....	50
4.	Biaya bibit.....	51
5.	Biaya pupuk .....	52
6.	Biaya herbisida.....	53
7.	Biaya tenaga kerja luar keluarga.....	54
8.	Pendapatan keluarga non usaha tani.....	55
9.	Kuisisioner .....	56
10.	Hasil Output SPSS .....	61

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sektor pertanian adalah sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam ekonomi beberapa negara berkembang, ini dapat dilihat dengan jelas dalam menampung penduduk, memberi peluang pekerjaan kepada penduduk, menyokong pangan, menyokong pertumbuhan industri dan sebagai sumber pertukaran asing. Penggunaan sumber daya pertanian menjadi acuan dalam meningkatkan produktivitas pertanian yang terbatas dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang merupakan sumber daya utama untuk kelangsungan hidup manusia terdiri dari lahan, tenaga kerja, air termasuk unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Sub sektor perkebunan yang didominasi oleh perkebunan rakyat dengan pangsa areal sekitar 80% telah menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi di Indonesia. Bahkan, pada awal krisis ekonomi, perkebunan rakyat mengalami peningkatan kesejahteraan sebagai akibat depresiasi rupiah yang cukup signifikan. Pelajaran yang dapat ditarik dari fenomena tersebut adalah bahwa perkebunan, khususnya perkebunan rakyat, mempunyai potensi sebagai salah satu leading sektor, tidak hanya pada saat ekonomi dalam keadaan booming, tetapi juga ketika terjadi krisis. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa perkebunan rakyat mempunyai peran penting, baik sebagai sumber pertumbuhan maupun untuk perbaikan distribusi pendapatan sekaligus untuk menanggulangi masalah kemiskinan.

Sebagian besar penduduk di Indonesia, seperti di wilayah Sumatera, terutama Sumatera Utara, tinggal di daerah pedesaan dengan mata pencaharian

utama di sektor pertanian dan perkebunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), PDRB Sumatera Utara telah meningkat selama empat tahun terakhir, berdasarkan harga semasa, terdapat tiga bidang perniagaan yang telah menyumbang atau memainkan peranan penting dalam PDRB. Pada tahun 2017, tiga bidang perniagaan yang memainkan peranan terbesar adalah industri pemrosesan, pertambangan dan pertanian yang terdiri dari perkebunan dan perikanan. Berikut data PDRB berdasarkan harga berlaku lapangan usaha pertanian di Sumatera Utara empat tahun terakhir :

Tabel1. Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku Lapangan Usaha Pertanian di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017

No	Tahun	Lapangan Usaha Pertanian (Rp)
1	2014	54.406.469
2	2015	56.841.720
3	2016	59.178.493
4	2017	60.861.880

*Sumber : BPS Sumatera Utara*

Dilihat dari tabel diatas bahwa salah satu diantara lapangan usaha yang memberikan peranan terbesar adalah pertanian. PDRB pada pertanian ada kenaikan setiap tahunnya yaitu tahun 2014 sebesar Rp. 54.406.469 hingga tahun 2017 mencapai sebesar Rp. 60.861.880. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sektor pertanian terutama perkebunan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian di Sumatera Utara selain industry pengolahan dan pertambangan. Sektor pertanian menjadi tumpuan lapangan pekerjaan yang menyerap hingga 1,9 juta orang dengan areal perkebunan khususnya sawit rakyat di Sumatera Utara yang didominasi oleh perkebunan rakyat seluas 77 ribu hektar atau sekitar 80% dari total areal perkebunan kelapa sawit rakyat.

Keberhasilan dalam pengembangan kebun sawit rakyat sangat ditentukan oleh efisiensi ekonomi rumah tangga yang terlibat dalam usaha tersebut. Aktivitas rumah tangga meliputi alokasi curahan waktu kerja dan produksi yang dilakukan secara simultan (Yama Putra dkk, 2012). Rumah tangga bertindak sebagai konsumen maupun produsen untuk mengambil keputusan yang tepat dalam aktivitas ekonominya yaitu keputusan dalam memproduksi sawit, mengalokasikan waktu kerja, pendapatan dalam melakukan aktivitas ekonomi serta pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga.

Propinsi Sumatera Utara Kabupaten Asahan dikenal sebagai penghasil komoditas tanaman kelapa sawit rakyat. 3.732 km<sup>2</sup>.secara geografis Kabupaten Asahan berada pada 2°03'- 3°26' Lintang Utara, 99°1'-100°0' Bujur Timur dengan ketinggian 0–1.000 meter di atas permukaan laut. Secara batas wilayah bagian utara kabupaten batubara dan selat malaka.timur kabupaten labuhan batu utara, sedangkan bagian selatan kabupaten toba samosir dan bagian barat kabupaten simalungun.Kabupaten Asahan Memiliki Penduduk berjumlah 706.283 jiwa (Sensus 2015).Penggunaan lahan untuk pertanian yaitu sebesar 77.106,96 Ha kelapa sawit rakyat dengan rata-rata produksi 356.874 ton

Tabel 2. Data luas lahan,produksi,dan rata-rata produksi ( produktivitas ) Perkebunan rakyat kabupaten Asahan

<b>Komoditi kelapa sawit rakyat</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Luas lahan (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Rata-rata produksi (kg/ha/thn)</b>
<b>2014</b>	72.750,20	230.370	3.559,40
<b>2015</b>	72.944,26	231.032	3.560,23
<b>2016</b>	72.936,16	231.035	3.560,27
<b>2017</b>	76.793,72	350.928	4.668,74
<b>2018</b>	77.106,96	356.874	4.737,73

Sumber: Dinas pertanian dan perkebunan kabupaten Asahan 2019

Jika dirinci berdasarkan setiap tahunnya luas lahan pertanian yang paling luas adalah pada tahun 2018, produksi 356.874 ton dengan rata-rata produksinya adalah 4.737,73. Selain itu setiap tahunnya baik luas lahan, tingkat produksi dan rata-rata produksi kelapa sawit rakyat menunjukkan peningkatan yang baik dalam sektor pertanian komoditi kelapa sawit rakyat. Rumah tangga petani dan persoalan yang dihadapinya merupakan suatu permasalahan yang kompleks adanya dan menarik untuk diteliti. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji dari rumah tangga petani tersebut adalah alokasi curahan waktu kerja petani dan tingkat produksinya. Dengan luas areal yang didominasi oleh perkebunan sawit maka sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kecamatan Rahuning adalah usahatani sawit rakyat yang dikelola sendiri oleh masyarakat. Jarak antara rumah dengan perkebunan sawit tidak terlalu jauh hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau bahkan dengan kendaraan sepeda motor sekitar 10-15 menit. Mayoritas masyarakat kecamatan Rahuning adalah orang Jawa.

Rumah tangga petani sawit rakyat dan permasalahannya menyebabkan kadang pendapatan yang diperoleh petani sawit rakyat belum dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga serta adanya interaksi kompleks antara keputusan konsumsi dan keputusan produksi (Yama Putra et al, 2012). Untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani, rumah tangga tidak hanya mencurahkan tenaga kerja pada usahatani sawit namun juga pada usaha lain diluar usahatani. Tenaga kerjanya pun menjadi permasalahan petani sawit rakyat. Suatu rumah tangga yang melakukan usahatani, tetap dikatakan sebagai rumah tangga petani, jika mereka menggunakan tenaga kerja keluarga. Dan sebaliknya suatu kegiatan usahatani tidak dapat dikatakan sebagai rumah tangga petani, jika tidak

terdapat penggunaan tenaga kerja keluarga. (Andria et al, 2018) Alokasi waktu kerja rumah tangga petani akan menentukan pendapatan rumah tangga petani, pendapatan rumah tangga petani akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan dan non pangan akan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani. Kebutuhan akan kredit merupakan suatu yang vital bagi petani (Aminda et al, 2015), kredit berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pengembangan produksi.

Model ekonomi rumah tangga lainnya yaitu pendapatan dengan hasil yang berpengaruh penyumbang utama pendapatan rumahtangga dari dalam usaha, pendapatan dari luar usaha dipengaruhi oleh curahan kerja diluar usaha. Curahan kerja dalam usaha lebih peka terhadap perubahan modal usaha daripada umur pengusaha, curahan kerja pada luar usaha lebih peka terhadap perubahan pendapatan diluar usaha (Sawitri et al, 2015) .

Hasil kajian menurut (Andria et al, 2018) bahwa produksi dipengaruhi secara signifikan oleh luas panen dan jumlah tenaga kerja dalam pertanian. Peruntukan masa bekerja di pertanian dipengaruhi oleh pendapatan di usaha tani dan tenaga kerja petani. Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani dipengaruhi oleh pendapatan total petani, jumlah anggota keluarga petani, dan investasi Pendidikan.

Kecamatan rahuning yang jauh dari pusat kota dan termasuk daerah pedesaan dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani terkhusus petani sawit rakyat Yang belum maksimal dalam pengalokasian curahan tenaga kerja,keputusan dalam memproduksi dan konsumsi yang rumah tangga petani

keluarkan, perilaku rumah tangga yang belum efisien maupun maksimal dalam segala aspek pengalokasian dalam tingkat produksi dan pendapatan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat produktivitas pada petani
2. Menganalisis perilaku ekonomi rumah tangga petani meliputi alokasi curahan waktu kerja usaha tani dan non usaha tani

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat produktivitas pada petani
2. Untuk mengetahui Perilaku ekonomi rumah tangga petani meliputi alokasi curahan waktu kerja usaha tani dan non usaha tani.

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi petani, Khususnya Sebagai Bahan informasi, pedoman dan bahan belajar dalam meningkatkan pengembangan usaha tani kelapa sawit rakyat.
2. Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Namun, untuk menghasilkan pertumbuhan yang sehat dan jagur serta menghasilkan produksi yang tinggi dibutuhkan kisran kondisi lingkungan tertentu disebut juga syarat tumbuh kelapa sawit. Kondisi alam, tanah, dan bentuk wilayah merupakan faktor lingkungan utama yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan tanaman kelapa sawit, disamping faktor lainnya seperti bahan tanam (genetis) dan perlakuan kultur teknis yang diberikan

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2014),

Kingdom :Plantae  
Divisi :Embryophyta Siphonagama  
Kelas :Angiospermae  
Ordo :Monocotyledonae  
Famili :Arecaceae  
Subfamili :Cocoideae  
Genus :Elaeis  
Spesies: : *Elaeis guineensis* Jacq.

Tanaman Kelapa sawit adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang menempati kedudukan penting dalam sektor pertanian pada umumnya dan..khususnya sektor perkebunan Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 10,5

juta ha termasuk. perkebunan dari perusahaan besardan perkebunan yang di miliki oleh masyarakat (Direktorat...Jenderal Perkebunan, 2014).

Tumbuhan kelapa sawit ( *ElaeisguineensisJacq* ) adalah tanaman tropika yang berasal dari Afrika Barat, yang tergolong dalam famili Palmae , sub famili Coccoidea. Syarat untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit adalah memiliki iklim dengan paparan sinar matahari rata-rata 5-7 jam / hari. Hujan tahunan ialah 1,500-4,000 mm. Suhu optimum 24-280C. Ketinggian adalah ideal antara 1-500 m dari permukaan laut. Kecepatan angin 5-6 km / jam untuk membantu proses penyerbukan.

Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh pada jenis tanah podzolic, latos ol, hidromorfik kelabu, aluvial, atau regosol. Nilai pH optimum ialah 5,0 – 5,5. Kelapa sawit memerlukan tanah yang gembur , subur, rata, drainase dengan baik dan mempunyai lapisan solum yang mendalam tanpa lapisan padat Keadaan topografi ladang kelapa sawit tidak boleh melebihi 25%. Ini bermaksud bahwa perbedaan ketinggian antara dua titik yang memanjang.10 0 m tidak lebih dari 25 m (Pahan, 2015).

Daerah pengembangan kelapa sawit yang sesuai ialah pada 15 derajat Lintang Utara – 15 derajat Lintang Selatan. Lokasi ideal (ketinggian) kebun kelapa sawit berkisar antara 0 - 500 m di atas permukaan laut (dpl). Kelapa sawit memerlukan hujan 2,000 - 2,500 mm / tahun dengan bulan kering <75 mm / bulan tidak lebih dari 2 bulan. Suhu optimum untuk pertumbuhan kelapa sawit ialah 29 derajat C – 30 derajat C. intensitas cahaya matahari sekitar 5 - 7 jam / hari. Kelembapan optimum yang ideal adalah sekitar 80 - 90% (Pahan, 2015)

## **Ilmu Usaha tani**

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan produksi atau output yang melebihi masukan atau input ( Soekartawi 2013 dalam Hendriyanto 2016).

## **Rumah tangga Petani**

Pengertian rumah tangga berdasarkan Badan pusat statistik (BPS) Adalah sekelompok orang yang tinggal sebahagian atau seluruh bangunan fizikal dan biasanya tinggal dan makan dari dapur, sementara isi rumah petani adalah isi rumah petani di mana sekurang-kurangnya satu anggota rumah tangga terlibat dalam pertanian / , berkebun, menanam tanaman kayu, memelihara ikan di kolam, dan karamba. serta kolam, menjadi nelayan, memburu atau menangkap hewan liar, mengusahakan ternakan / unggas, atau menjalankan usaha dalam bidang pertanian dengan tujuan menjadi atau semua hasil yang akan dijual atau untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dan resiko sendiri.

Salah satu teori Becker mengembangkan teori untuk mengkaji model ekonomi rumah tangga, di mana aktiviti pengeluaran dan penggunaan tidak dipisahkan dan penggunaan buruh keluarga diutamakan. Teori ini memandang isi rumah sebagai pembuat keputusan dalam aktiviti pengeluaran dan penggunaan dan hubungannya dengan peruntukan masa dan pendapatan yang dianalisis secara serentak. Anggapan yang digunakan dalam ekonomi rumah tangga adalah bahawa

waktu dan barang atau perkhidmatan adalah unsur kepuasan, waktu dan barang atau perkhidmatan digunakan sebagai faktor pengeluaran dalam fungsi produksi isi rumah, dalam memakan kepuasan isi rumah tidak hanya ditentukan oleh barang dan jasa yang diperoleh di pasar tetapi dari berbagai komoditi yang dihasilkan oleh rumah tangga petani dan yang terakhir adalah bahwa rumah tangga petani bertindak sebagai produsen dan konsumen.

Menurut Everson dalam Rochaeni (2005), formula yang disusun oleh Becker (1965) pada dasarnya melihat tingkah laku rumah tangga sebagai proses dalam dua tahap, Yaitu: (1). Menjelaskan tingkah laku rumah tangga dalam menghadapi fungsi produksi di mana waktu dan modal yang ada dalam rumah tangga digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh rumah tangga, (2). mengkaji proses keputusan pilihan penggunaan anggota rumah tangga berkelakuan sebagai individu. Oleh itu, rumah tangga dalam memaksimumkan kepuasan mereka dibatasi oleh kendala pengeluaran, masa atau waktu dan pendapatan.

Selanjutnya Tambahan pula, model isi rumah tangga petani menggabungkan beberapa model di atas dengan memberi penekanan, antara lain, pada pasaran buruh, di mana upah berbeda mengikut kategori lelaki dan wanita. Ini menunjukkan bahawa perbezaan anggota rumah tangga berpotensi berbeda untuk pendapatan upah. Selain itu, terdapat juga penekanan pada perbezaan harga pangan di peringkat rumah tangga petani ladang dengan tahap peruncitan.

Menurut Nakajima, rumah tangga adalah unit ekonomi atau unit yang relevan untuk analisis pembuatan keputusan, baik keputusan produksi, penggunaan dan buruh. Dalam analisis ini, rumah tangga petani dilihat sebagai

perusahaan ladang, rumah tangga pekerja dan rumah tangga pengguna. Sementara itu, Sadoulet dan de Janvry melihat bahawa terdapat kekhasan dalam isi rumah petani dalam mengintegrasikan pembuatan keputusan dari segi keputusan pengeluaran, penggunaan dan pembagian tenaga kerja.

Rumah tangga dapat dilihat sebagai unit kumpulan orang yang berkegiatan pengeluaran, pengedaran dan penggunaannya dijalankan. Rumah tangga juga merupakan institusi sosial terkecil dimana terdapat hubungan manusia antara satu sama lain, disatu rumah atau dapur yang tinggal dalam hubungan ekonomi, sosial dan budaya untuk memenuhi keperluan. Selanjutnya, Dharmawan (2002) menjelaskan bahawa terdapat enam fungsi utama rumah tangga, yaitu (1) memperuntukkan sumber daya yang ada untuk memenuhi keperluan, (2) mencapai berbagai objektif, (3) menghasilkan barang dan jasa, (4) membuat keputusan mengenai penggunaan pendapatan dan penggunaan, (5) melakukan hubungan sosial, dan (6) memperbanyak dan menjaga keselamatan anggota rumah tangga. Dari enam fungsi tersebut, menunjukkan bahawa rumah tangga mempunyai dua fungsi utama yang di klasifikasikan sebagai fungsi sosial dan ekonomi.

Sebagian besar rumah tangga petani di Indonesia adalah rumah tangga petani dengan hak milik tanah yang sempit. Ini menyokong pendapat Ellis (1988) yang menyatakan bahawa kira-kira seperempat penduduk dunia adalah rumah tangga petani dan sebagian besar penduduknya terdapat di negara - negara membangun. Sementara itu, pengeluaran pertanian sering bergantung pada tingkah laku rumah tangga petani. Tingkah laku rumah tangga petani

berkaitan rapat dengan pengambilan keputusan rumah tangga petani dari segi aktiviti pengeluaran, penggunaan dan peruntukan tenaga kerja.

### **Perilaku Rumah tangga petani**

Konsep rumah tangga petani sebagai suatu unit ekonomi yang kompleks, yaitu sebagai perusahaan usaha tani, tenaga kerja keluarga, dan konsumen yang memaksimumkan utilitas. Menurut Nakajima (1986), beberapa karakteristik rumah tangga petani antara lain: (1) rumahtangga harus mempunyai sumberdaya agar dapat memberikan kepuasan dan dapat dibagi antara anggota rumahtangga. (2) rumahtangga harus mempunyai cara alternatif untuk meningkatkan kepuasan sehingga timbul banyak pilihan (choice). rumahtangga diasumsikan memaksimumkan fungsi utilitas atau mengkombinasikan penggunaan tenaga kerja (labor) dan pendapatan uang (money income). fungsi utilitas  $U$  akan dimaksimumkan dengan kendala fungsi produksi yaitu kegiatan produksi usaha tani kelapa sawit untuk menghasilkan suatu jenis produk usahatani dengan memanfaatkan input tenaga kerja sebagai input (masukan) variabel dan lahan sebagai input tetap. hasil dari kegiatan usahatani tersebut, rumahtangga memperoleh pendapatan uang (income).

### **Curahan waktu kerja**

Menurut Becker, tahap penyertaan anggota rumah tangga sebagai tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis kelamin. Wanita memiliki peranan ganda, yaitu peranan rumah tangga dan peranan masyarakat. Secara biologi, wanita melakukan peranan rumah tangga, yaitu; menjaga rumah tangga dan melaksanakan fungsi. Pembiakan atau reproduksi, selain itu ia juga berperanan dalam fungsi pengeluaran, yaitu bekerja di sektor pasar tenaga kerja. Jika pelaburan yang sama

dilakukan dalam modal insan, wanita mempunyai kelebihan perbandingan lebih besar daripada lelaki dalam pekerjaan rumah tangga, maka wanita akan memperuntukkan masa untuk pekerjaan rumah tangga, sementara lelaki untuk bekerja mencari nafkah.

Pembagian masa kerja dan kualiti tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis kelamin; terutamanya dalam proses pengeluaran pertanian. Pekerja lelaki atau lelaki pakar dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengusahakan tanah dan pekerja wanita menanam tanaman. Bahagian masa kerja juga menentukan ukuran upah. tenaga kerja, semakin lama waktu bekerja, semakin tinggi upah yang mereka terima dan sebaliknya. Peruntukan ini berlaku untuk pekerja profesional yang berpendidikan tinggi, berpengalaman, dan berkemahiran. waktu bekerja (Soekartawi, 2015).

Hasil kajian oleh Nalinda (2006) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masa kerja suami dan isteri adalah: kawasan pemilikan tanah, usia suami, pendidikan suami, pendidikan isteri, pendapatan rumah tangga, perbelanjaan rumah tangga, pencurahan pekerjaan rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang dilindungi, Bilangan ahli keluarga yang mencari nafkah. Jika analisis dilakukan analisis rumah tangga, maka masa kerja yang dihabiskan oleh keluarga dipengaruhi oleh jangka masa kerja bagi setiap ahli keluarga, ia dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Sukiyono dan Sriyoto (2005), peruntukan waktu kerja yang dihabiskan di rumah tangga dibatasi oleh lima aktiviti utama, yaitu waktu mereka harus bekerja di ladang, bekerja di ladang, waktu domestik, waktu rehat dan waktu senggang. Lima peruntukan masa ini

adalah jumlah masa yang dimiliki oleh setiap pekerja rumah tangga dalam satu hari dan malam. Selain itu, kajian mengenai penawaran tenaga kerja rumah tangga perkebunan tidak dapat dipisahkan dari potensi dan pencurahan tenaga kerja yang dimiliki oleh rumah tangga dan peluang pekerjaan di sektor pertanian dan bukan pertanian.

### **Biaya Produksi**

Ialah sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, yang berlaku atau kemungkinan berlaku untuk mencapai objektif tertentu. biaya adalah jumlah uang yang dibelanjakan dalam proses pengeluaran yang pada awalnya bersifat fizikal dan kemudian dinilai dalam rupiah (Hermanto, 2014) .Menurut Debertin (2010), biaya adalah semua pengeluaran yang dibuat oleh pengeluar untuk mendapatkan faktor pengeluaran yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pendapat lain juga menyatakan bahawa kos atau biaya diartikan sebagai pengorbanan yang dapat mengurangkan uang atau aset lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan sekarang dan di masa depan (Mursyidi, 2014: 14). Berdasarkan pemahaman tentang biaya menurut beberapa ahli seperti yang disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahawa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh manfaat barang atau jasa.

Kos atau biaya adalah nilai pertukaran, pengeluaran atau pengorbanan yang dibuat untuk memastikan faedahnya (Carter and Usry 2014: 30). Berdasarkan Standar Akuntansi keuangan (2014: 14) "pengeluaran adalah pengeluaran tunai (atau setara tunai) yang dibayar atau sama dengan nilai saksama

pertimbangan yang diberikan untuk memperoleh aset pada masa pemerolehan." Baridwan (2008: 29) juga menyatakan bahawa kos adalah aliran keluar atau penggunaan aset lain atau kejadian hutang (atau gabungan kedua-duanya) dalam tempoh yang berasal dari penghantaran atau pembuatan barang, penyampaian perkhidmatan atau dari pelaksanaan aktiviti lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha.

### **Perilaku ekonomi RTP**

Rumah tangga petani didefinisikan sebagai unit rumah tangga petani di mana penggunaan sebenarnya masih lebih rendah daripada keperluan dasarnya. Definisi ini dapat difahami dari beberapa definisi kemiskinan. Menurut Ismail (2007), istilah miskin atau kemiskinan difahami sebagai ketiadaan aset atau ketidakberdayaan yang menjadikan seseorang tidak dapat memenuhi keperluan dasarnya.

Model rumah tangga pertanian dikembangkan secara empirik dengan menganalisis hubungan antara keputusan pengeluaran dan penggunaan dengan menganggarkan penawaran dan permintaan komoditi serta permintaan input (Singh et al., 1986). Waktu lapang adalah produk yang dimakan sebagai tambahan kepada komoditi pertanian dan bukan pertanian. Dari hasil kajian ini, terdapat perbezaan bahawa keanjalan harga itu sendiri mempunyai nilai positif dalam penggunaan barang pertanian di Malaysia dan nilai negatif di Jepun dan Thailand.

## **Penelitian Terdahulu**

Dari hasil kajian sebelumnya dengan judul penelitian "perilaku ekonomi petani karet di rumah tangga Prabumulih dalam peruntukan tenaga kerja, pengeluaran dan penggunaan." Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis tingkah laku ekonomi yang berkaitan dengan tenaga kerja, pengeluaran dan penggunaan isi rumah petani getah pekebun kecil di Prabumulih sebagai satu unit. ekonomi yang kompleks di salah satu kawasan perkebunan penduduk Sumatera Selatan. Hasilnya menunjukkan bahawa peruntukan masa untuk anggota isi rumah petani untuk aktiviti produktif hanya dapat dikhaskan untuk pertanian karet atau gabungan dengan pertanian bukan karet dan bukan karet, di mana rata-rata masa yang dihabiskan adalah yang tertinggi. adalah dalam pertanian karet (77.71%), pertanian bukan karet (15.27%) dan terendah adalah bukan pertanian (7.02%). pendapatan rata-rata dari pertanian karet adalah Rp. 30.616.736 setiap tahun atau 2,551,395 sebulan dapat menampung semua perbelanjaan isi rumah petani (makanan, bukan makanan dan simpanan). Rata-rata jumlah pendapatan rumah tangga petani karet berjumlah Rp. 32,124,275 pertahun dan rata-rata pengeluaran rumah tangga petani adalah 27,587,623 pertahun (Lalila Husin & Dwi Wulan Sari, 2011).

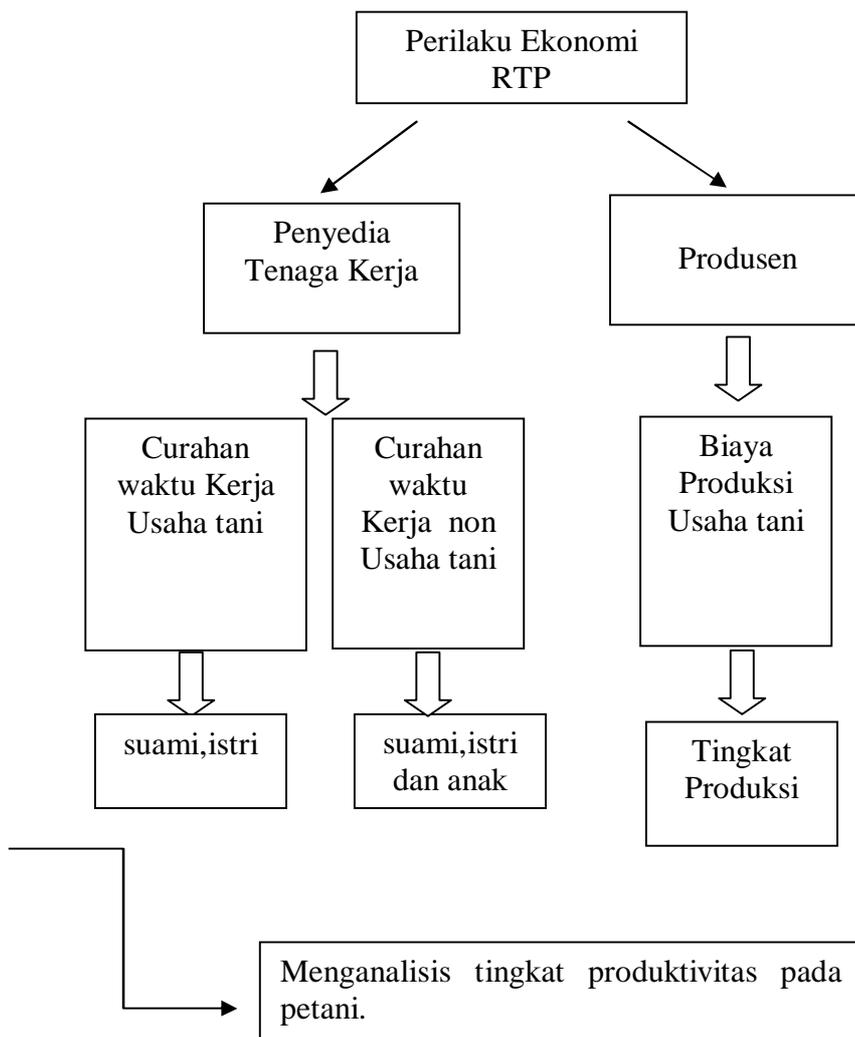
Dari hasil kajian sebelumnya dengan tajuk kajian "Faktor dominan yang mempengaruhi ekonomi rumah tangga petani getah di kampung Koto damai, Kabupaten Kampar". Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku ekonomi rumah tangga bekas petani getah TPPS UPP di kampung kota perdamaian, Kabupaen Kampar. Dari hasil kajian ini, faktor dominan dan responsif dari aspek pengeluaran adalah peruntukan masa bekerja

dalam pertanian getah, dari aspek peruntukan waktu bekerja, faktor yang dominan adalah pengalaman kerja, bilangan batang getah produktif, tenaga kerja isi rumah dan pengeluaran komunikasi.

Mendola (2007) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku ekonomi rumah tangga petani getah dengan hasil kajian bahawa ciri utama isi rumah petani adalah usaha untuk memaksimumkan kepuasan isi rumah petani dengan pelbagai watak dalam isi rumah petani, iaitu rumah tangga sebagai pembuat keputusan pengeluaran, dan rumah tangga sebagai Selanjutnya, Mendola juga menyatakan bahawa tingkah laku isi rumah petani dipengaruhi oleh keadaan semula jadi, pasaran, dan keadaan sosial yang tidak menentu, terutama di kawasan membangun, membuat keputusan isi rumah petani dalam menentukan produk yang akan diusahakan semakin kompleks.

### **Kerangka Pemikiran**

Perilaku ekonomi rumah tangga petani bergerak sebagai penyedia tenaga kerja,maupun produsen ,tenaga kerja yang mengacu didalamnya adanyacurahan waktu kerja usaha tani kelapa sawit rakyat dan curahan waktu kerja non usaha tani dengan pelaku tenaga kerja kepala keluarga atau suami ,istri maupun anak yang sudah bekerja atau mempunyai penghasilan sendiri.dalam hal lain petani sebagai produsen petani bertindak sebagai juru tani yang melaksanakan usahatannya,juga sebagai investor yang menanam modal dan memetik hasil dari panennya.



Hipotesis Penelitian :

1. Ada pengaruh curahan waktu kerja suami non usaha tani terhadap variabel curahan waktu kerja usaha tani di daerah penelitian tersebut
2. Ada Pengaruh curahan waktu kerja suami usaha tani terhadap curahan waktu kerja non usaha tani.
3. Ada pengaruh variabel Luas lahan terhadap tingkat Produktivitas kelapa sawit rakyat di daerah penelitian

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Melayu Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan Lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) Dengan mempertimbangkan pilihan yang kuat, dikarenakan lokasi penelitian sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani sawit rakyat.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode survey atau turun lapangan langsung yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau keadaan daerah penelitian dan mencapai fakta yang berlaku di lapangan melalui kunjungan dan wawancara langsung, sehingga gambaran keseluruhan diperoleh untuk mewakili kebenaran keadaan yang terjadi.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian Ini dilakukan di Desa Gunung Melayu Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara, Penentuan Pemilihan Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive ( Singarimbun, 1989). Yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa daerah ini merupakan sentra perkebunan kelapa sawit rakyat yang cukup potensial di Kabupaten Asahan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah responden  $< 100$ , sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. sedangkan apabila jumlah responden  $> 100$ ,

Maka pengambilan sampel 10 % - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto,2002: 109).

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga,dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berdasarkan pendapat ini, sampel dalam penelitian ini disebabkan oleh jumlah populasi <100, yaitu 30 petani, yang bermaksud bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang petani.metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sederhana (Simple random sampling).

### **Metode Pengumpulan data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan atau objek kajian melalui wawancara menggunakan kuisisioner yang telah di susun sebelumnya. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dan buku yang berkaitan.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menguji rumusan masalah Pertama menggunakan analisis secara deskriptif sesuai dengan keadaan yang ada di daerah penelitian, sedangkan masalah kedua Menganalisis Perilaku ekonomi rumah tangga petani meliputi alokasi dalam curahan waktu kerja usaha tani maupun non usaha tani dan tingkat

produktivitas petani kelapa sawit rakyat dengan model persamaan simultan dengan metode *analisis regresi linier berganda* menggunakan SPSS.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e.$$

i. Persamaan curahan waktu kerja suami usahatani

$$CKSU = a_0 + a_1 CKSNU + a_2 CKIU + e$$

Dimana ;

CKSU = Curahan waktu kerja suami usaha tani (jam/bln)

CKSNU = Curahan waktu kerja suami non usahatani (jam/bln)

CKIU = Curahan waktu kerja istri usaha tani (jam/bln)

ii. Persamaan curahan waktu kerja suami non usaha tani

$$CKSNU = c_0 + c_1 CKSU + c_2 PDSN + e$$

Dimana;

CKSNU = Curahan waktu kerja suami non usahatani (jam/bln)

CKSU = Curahan waktu kerja suami usaha tani ( jam/bln)

PDSN = Pendapatan suami non usahatani (Rp/bulan)

iii. Persamaan produksi kelapa sawit

$$PUK = d_0 + d_1 L1 + d_2 He + d_3 CKSU + e$$

Dimana;

PUK = Produksi kelapa sawit (kg/bln)

L1 = Luas lahan ( m<sup>2</sup>)

He = herbisida (L/bln)

CKSU = Curahan waktu kerja suami usaha tani (jam/bln)

### Uji F ( Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel terikat. Untuk melihat Nilai probabilitas F hitung dapat dilihat pada tabel Anova.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1$  : Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara melihat pada nilai probabilitas F pada tabel Anova :

- Jika Uji F Sig  $\leq 0,05$  :  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak
- Jika Uji F Sig  $\geq 0,05$  :  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima

### Uji t ( Uji Parsial )

Uji t digunakan untuk menguji signifikan atau tidak signifikan pengaruh variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Untuk melihat nilai probabilitas t hitung dapat dilihat pada tabel Coefficients.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara melihat pada nilai probabilitas t hitung pada tabel Coefficients :

- Jika Uji Sig t  $\leq 0,05$  :  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak
- Jika Uji Sig t  $\geq 0,05$  :  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya kesalahan pemahaman mengenai pengertian istilah-istilah dalam penelitian maka dibuat defenisi dan Batasan operasional.

1. Tempat penelitian adalah di gunung melayu kecamatan rahuning kabupaten asahan.
2. Komoditi yang diteliti adalah Kelapa sawit rakyat.
3. Memfokuskan penelitian pada perilaku ekonomi rumah tangga usaha tani kelapa sawit rakyat di kecamatan rahuning kabupaten asahan.
4. Adanya keterbatasan waktu penelitian.
5. Keterbatasan tempat penelitian yang berjarak jauh dari lokasi rumah peneliti.
6. Waktu Penelitian adalah tahun 2020.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Dan Luas Daerah**

Desa Gunung Melayu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Desa Gunung Melayu ke lingkungan kecamatan Rahuning adalah sekitar 4 km, jarak dari kecamatan Rahuning ke kabupaten atau kota Asahan sekitar 1 jam.

### **Batas Wilayah**

Luas wilayah desa Gunung Melayu adalah 2.051 ha, dengan keadaan topografi datar. Berikut adalah batasan Geografis Desa Gunung Melayu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa kelurahan Batu Anam
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Nagaga
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Gunung Melayu
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Rahuning

Wilayah Desa Gunung Melayu mempunyai iklim tropika dan suhu minimum 30° C, curah hujan rata-rata 100 mm / tahun, musim kemarau berkisar antara Januari hingga Juli sementara musim hujan antara bulan Agustus hingga Desember.

### **Kedudukan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Gunung Melayu pada tahun 2016-2020 adalah 3.242 jiwa yang terdiri dari 1693 jiwa laki-laki, dan 1549 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga 910 KK.

### **Penggunaan Tanah**

Penggunaan tanah di daerah penelitian yaitu Desa Gunung Melayu Kabupaten Asahan, didominasi tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat maupun

negara. ini membuat daerah penelitian menjadikan sentral penghasil komoditas kelapa sawit yang signifikan.

Komposisi jumlah penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Komposisi Penduduk di Desa Gunung Melayu menurut mata pencaharian Tahun 2019

Nomor	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Karyawan swasta	473	45
2	Petani sawit	332	40
3	Pedagang	32	10
4	PNS	17	5
<b>Jumlah</b>		<b>854</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Gunung Melayu 2020

Berdasarkan data dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa mata pencaharian yang paling dominan diduduki oleh penduduk Desa Gunung Melayu adalah pekerja swasta dan petani kelapa sawit dengan persentase 85% atau 805 orang.

Komposisi Jumlah Penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Komposisi penduduk di Desa Gunung Melayu menurut Pendidikan tahun 2019

Nomor	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	TK	78	12
2	SD	528	25
3	SMP	115	10
4	SMA	1.239	45
5.	Perguruan Tinggi	57	8
<b>Jumlah</b>		<b>2.017</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Gunung Melayu 2020

Berdasarkan data dalam tabel 4, dapat dilihat bahwa pada pendidikan penduduk di Desa Gunung Melayu didominasi oleh kategori SMA 45% dengan 1,239 orang. Ini menunjukkan bahwa tahap pendidikan di Desa Gunung Melayu terlalu rendah.

Tabel 5. Komposisi penduduk di Desa Gunung Melayu Menurut Agama Tahun 2019

Nomor	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	3.130	96
2	Kristen	52	3
3	Budha	2	0,1
<b>Jumlah</b>		<b>3.184</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Gunung Melayu 2020

Berdasarkan data dalam tabel 5. dapat dilihat bahawa populasi atau penduduk di Desa Gunung Melayu adalah 96% beragama Islam dengan populasi 3,184 orang yang terdiri daripada 910 keluarga.

Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Suku dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Komposisi penduduk di Desa Gunung Melayu menurut Suku tahun 2019

Nomor	Suku	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Jawa	2.159	96
2	Batak	535	3
3	Minang	11	0,1
4	Melayu	8	0,1
5.	Madura	5	0,1
<b>Jumlah</b>		<b>3.184</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Gunung Melayu 2020

Berdasarkan data dalam tabel 6. dapat dilihat bahawa populasi atau penduduk di Desa Gunung Melayu dikuasai oleh orang suku Jawa dengan persentase 96% dengan 2,159 orang. Oleh karena itu, penduduk desa Gunung Melayu masih kuat dengan tradisi dari generasi ke generasi.

Komposisi Jumlah sarana dan prasarana umum di Desa Gunung Melayu pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Sarana Dan prasarana Umum tahun 2019

Nomor	Sarana & Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1	Masjid	1	25
2	Sekolah SD	1	25
3	TK	1	25
4	Madrasah	1	25
5.	Puskesmas/Klinik	1	25
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Gunung Melayu 2020

Berdasarkan data dalam tabel 7. dapat disimpulkan bahwa di desa gunung melayu memiliki sarana-prasarana umum yang cukup baik dalam segi fasilitas desa yang tersedia di desa tersebut.

### Karakteristik Sampel Penelitian

Petani adalah sumber pendapatan utama bagi petani sawit rakyat di daerah ini, selain sumber pendapatan yang di dapat dari kegiatan usaha tani, Penduduk di desa gunung melayu juga memiliki aktiviti kegiatan dari non usaha tani seperti karyawan swasta, Pedagang Dan PNS. Hal ini mencerminkan bahwa penduduk telah lama menggeluti petani sawit rakyat ini dengan sistem turun temurun, sampai saat ini sawit merupakan komoditas yang berorientasi ekspor sehingga peranan komoditas tersebut sebagai sumber pendapatan petani sawit rakyat tentunya.

Tabel 8. Karakteristik Petani Sampel berdasarkan umur

Nomor	Kelompok Umur ( Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	26-30 th	2	0,1
2	31-35 th	10	50
3	36-40 th	2	0,1
4	41-50 th	8	2,5
5.	>50 th	8	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data dalam tabel 8, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang terbesar pada kelompok umur 31-35 tahun dengan persentase sebesar 50 % atau sebanyak 10 orang.

Tabel 9. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Kelompok jenis kelamin

Nomor	Jenis Kelamin ( gender)	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	27	98
2	Perempuan	3	2
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data dalam tabel 9 , dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang terbesar pada kelompok jenis kelamin (gender) laki-laki dengan persentase sebesar 98% atau sebanyak 27 orang.

Tabel 10. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Nomor	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	9	5
2	SMA	20	95
3	S1	1	0,1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data dalam tabel 10, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel terbanyak adalah pada jenjang pendidikan sekolah menengah (SMA) dengan persentase 95% atau sebanyak 20 orang. Kemudian untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) terdapat 9 orang dengan persentase 5% dan terakhir pada jenjang Sarjana 1 orang dengan persentase 0.1%.

Tabel 11. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Nomor	Kelompok Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	16	55
2	3-4	13	45
3	>5	1	0,1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data dalam tabel11, dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan petani sampel yang kebanyakannya berada dalam kategori 1-2 tanggungan dengan persentase 55 % atau sebanyak 16 orang, sedangkan untuk kategori > 5 tanggungan memiliki persentase terendah yaitu 0,1 % dengan jumlah sampel 1 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Produktivitas Kelapa sawit rakyat

Luas Lahan kelapa sawit rakyat yang dimiliki oleh petani berkisar antara satu hingga empat hektar, dengan produksi rata-rata 2.100 kg/ha/bln, Angka ini tergolong tinggi dan cukup ideal pada di tingkat produksi kelapa sawit rakyat di Gunung Melayu Kabupaten Asahan.

Tabel 12. Rata-rata produksi Kelapa sawit rakyat Di Gunung Melayu (Kg/ha/bln)

No	Rataan	Luas lahan	Produksi/bulan
1	Produksi Tertinggi	60.000m <sup>2</sup>	6.500 kg
2	Produksi terendah	5.000m <sup>2</sup>	1.500 kg
3	Rata-rata Produksi	2.000 m <sup>2</sup>	2.100 kg

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Jika dilihat pada tabel 12 di atas, ini dapat menunjukkan bahwa dari 30 petani sampel, rata-rata produksi berada pada angka 2.100 kg / ha / bulan, sedangkan untuk produksi tertinggi 6.500 kg / ha / bulan terdapat pada luas lahan 60.000 M<sup>2</sup> dan produksi terendah 1.500 kg / ha / bulan pada luas lahan 5.000 M<sup>2</sup> Menurut Anwar (2006), rata-rata produksi yang ideal untuk kelapa sawit rakyat berusia 10 hingga 20 tahun adalah 2,000 kg /ha/bulan. Fakta ini menunjukkan bahwa perilaku ekonomi rumah tangga petani sawit rakyat sebagai produsen cukup baik, di mana rata-rata produksi sawit rakyat adalah 2.100 kg / ha / bulan.

Tabel 13. Produksi Usaha tani Kelapa sawit rakyat (kg/ha/bulan)

Nomor	Jenis Usaha tani	Produksi (kg/ha/bln)
1	Usaha tani Kelapa sawit rakyat	2.100 kg/ha/bln

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Petani 30 sampel usaha tani yang menjadi sumber pendapatan rumah tangga mereka, yaitu usaha tani kelapa sawit rakyat . Di Desa Gunung Melayu sebagian besar hampir 99 persen petani berusaha tani kelapa sawit rakyat.

### Biaya Produksi

Tabel 14. Biaya Produksi

No	Variabel	Biaya rata-rata (Rp/bln)
1	Bibit /Benih	Rp 12.634
2	Pupuk	Rp 189.430
3	Herbisida	Rp 91.933
4	Biaya Tenaga kerja Luar Keluarga	Rp 559.525
<b>JUMLAH</b>		Rp 853.522

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Tabel 15. Total Penerimaan

No	Komponen	Jumlah (Rp/bln)
1	Rata- rata Produksi	2.100 Kg/bln
2	Harga/rata-rata	Rp.1.006,58
<b>JUMLAH</b>		Rp 2.113.818
<b>TR-TC = Rp 2.113.818 - Rp 853.522</b>		<b>Rp.1.260.296</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari data kedua tabel diatas. menunjukkan bahwa biaya produksi (TC) sebesar Rp. 853.522 pada usaha tani dan total Penerimaan yang diperoleh Rp 2.113.818, secara keseluruhan dengan menggunakan rumus TR-TC diperoleh Rp.1.260.296, Rp.1.260.296, maka dari pendapatan bersih yang diterima petani sebesar Rp.1.260.296

### Alokasi Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja keluarga adalah banyaknya waktu yang dihabiskan oleh ahli keluarga dalam aktiviti guna unuk mendapatkan pendapatan keluarga. curahan waktu kerja dalam keluarga terdiri daricurahan waktu kerja suami maupun istri baik di kegiatan usaha tani dan non usaha tani., sementara anak-anak mereka turut berpartisipasi serta dalam membantu aktiviti yang dijalankan. Pembagian waktu keluarga dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Curahan waktu kerja Keluarga Petani (Jam/bln)

No	Jenis Kegiatan	Rata-rata Curahan waktu kerja						Total	Persen (%)
		Suami	%	Istri	%	Anak	%		
1	Usaha tani	13,8	10,6	1,36	5,6	0	0	15,16	8,3
2	Non usaha tani	115,6	89,3	19,6	81,8	20,3	70,9	166,83	91,6
<b>JULAH</b>		129,4		23,96		28,63		181,99	

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel 16 di atas, jumlah rata-rata waktu kerja yang dihabiskan untuk non usaha tani lebih dominan (91,6%) dari tabel diatas, karena usaha tani ini merupakan sumber pendapatan kedua bagi rumah tangga petani. maka wajar dari itu petani berperan ganda dalam alokasi curahan waktu kerja, baik dalam kegiatan usaha tani maupun non usaha tani.

Pada kegiatan non usaha tani, menunjukkan kecenderungan yang berbeda dengan kegiatan sebelumnya yaitu usaha tani, dimana justru curahan waktu kerja suami (89,3%) lebih besar ,jika dibandingkan dengan curahan waktu kerja anak non usaha tani yaitu (70,9%), dan curahan waktu kerja istri non usaha tani (81,8%). Hal ini dikarenakan pada jenis kegiatan non usaha tani yang dilakukan anggota rumah tangga petani pada umumnya adalah karyawan perkebunan

swasta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Becker (1965), tingkat partisipasi anggota rumah tangga dipengaruhi oleh jenis kelamin. kaum istri berperan ganda, yaitu peran domestik dan peran publik. secara biologis kaum istri melakukan peran domestik yaitu mengurus rumah tangga dan melakukan fungsi reproduksi. disamping itu istri juga berperan dalam fungsi produksi yaitu bekerja di sektor pasar tenaga kerja. dengan investasi yang sama, istri juga memiliki keunggulan komparatif lebih besar dari suami dalam pekerjaan rumah tangga, maka istri akan mengalokasikan waktu untuk pekerjaan mengurus rumah tangga mereka, sedangkan untuk kaum suami untuk pekerjaan mencari nafkah diluar rumah.

### **Pendapatan Rumah Tangga Petani**

Pendapatan rumah tangga petani adalah total keseluruhan pendapatan petani yang diperoleh oleh rumah tangga, baik dari pendapatan usaha tani maupun non usaha tani. berikut tabel yang menggambarkan pendapatan total rumah tangga petani.

Tabel 17. Rata-rata Pendapatan Rumah tangga petani (Rp/bln)

No	Komponen	Usaha tani	Non usaha tani	Total
1	Rata-rata	Rp 2.207.820	Rp 3.606.941	Rp 5.814.761
2	Pendapatan tertinggi	Rp 6.500.000	Rp 8.925.000	Rp 15.425.000
3	Pendapatan terendah	Rp 736.250	Rp 1.000.000	Rp 1.736.250

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Pendapatan Total rumah tangga petani terdiri dari seluruh pendapatan yang diperoleh petani baik bertumpuh pada kegiatan usaha tani maupun non usaha tani. rata-rata pada pendapatan non usaha tani 3.606.941/bulan sedangkan untuk

rata-rata pendapatan usaha tani 2.207.820 Rp/bln.jika dilihat dari tabel diatas pendapatan non usaha tani lebih dominan dari pada usaha tani sendiri.

### **Pengeluaran Rumah Tangga Petani**

Pengeluaran rumah tangga petani terdiri dari jenis pengeluaran pangan dan bukan pangan.Pengeluaran pangan terdiri dari seluruh bahan pokok dan bahan penunjang yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga,sementara pengeluaran bukan pangan merupakan yang dikeluarkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan selain pangan seperti tarif listrik,bahan bakar,pendidikan,kesehatan,tabung dan pajak atau asuransi.Berikut ini tabel Yang menggambarkan pengeluaran total rumah tangga yang meliputi pangan dan non pangan.

Tabel 18.Rata-rata Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani (Rp/bln)

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Pengeluaran Pangan	Rp 1.181.667
2	Pengeluaran Non pangan	Rp179.886
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 1.361.553</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan pada tabel 18 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata total rumah tangga petani meliputi pengeluaran pangan dan non pangan.rata-rata pengeluaran untuk pangan diperoleh sebesar Rp 1.181.667 sedangkan untuk pengeluaran non pangan Rp 179.886 dapat diartikan bahwa rata-rata pengeluaran pangan lebih dominan dari pengeluaran non pangan dalam rumah tangga petani.

### Curahan waktu kerja Suami Usaha tani Kelapa Sawit rakyat

Curahan waktu yang dihabiskan untuk kegiatan suami usaha tani kelapa sawit rakyat dipengaruhi oleh variabel curahan waktu kerja suami non usaha tani dan curahan waktu kerja istri usaha tani. berikut ini hasil pendugaannya

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.657	5.213	.681	28.756	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), CKIU, CKSNU

Dari data tabel diatas diketahui bahwa  $R^2 = 0,681$  artinya curahan waktu kerja suami usaha tani dapat dijelaskan sebesar 68,1 % oleh variabel-variabel curahan waktu kerja suami non usaha tani dan curahan waktu kerja istri usaha tani sedangkan sebesar 31,9 % oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam pendugaan atau penelitian ini.

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1563.010	2	781.505	28.756	.000 <sup>a</sup>
	Residual	733.790	27	27.177		
	Total	2296.800	29			

a. Predictors: (Constant), CKIU, CKSNU

b. Dependent Variable: CKSU

$H_0$  : Pengaruh CKSNU dan CKIU Terhadap CKSU tidak signifikan

$H_1$  : Pengaruh CKSNU dan CKIU Terhadap CKSU Signifikan

Dari hasil tabel Anova diatas dapat dilihat bahwa Nilai F dengan probabilitas  $\text{Sig } 0,000 < \alpha : 0,05$ . dengan demikian  $H_0$  ditolak, jadi kesimpulannya adalah Pengaruh variabel curahan waktu kerja suami non usaha tani dan curahan waktu kerja istri usaha tani terhadap Curahan waktu kerja suami usaha tani adalah signifikan.

Tabel 19. Hasil pendugaan persamaan CKSU regresi linear berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.043	11.906		3.867	.001
CKSNU	1.329	.175	.967	7.584	.000
CKIU	-4.366	1.101	-.506	-3.965	.000

a. Dependent Variable:  
CKSU

Hasil analisis regresi linear berganda didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 46,043 + 1,329 \text{ CKSNU} - 4,366 \text{ CKIU}$$

Nilai koefisien regresi  $b_1 = 1,329$  itu menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan Curahan waktu kerja suami non usaha tani terhadap Curahan waktu kerja suami usaha tani. artinya bila curahan waktu kerja suami non usaha tani naik 1 maka curahan waktu kerja suami usaha tani akan meningkat sebesar 1,329 setiap bulannya, dengan asumsi curahan waktu kerja istri usaha tani tetap.

Nilai Koefisien regresi  $b_2 = 4,366$  itu menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan variabel curahan waktu kerja istri usaha tani terhadap curahan waktu kerja suami usaha tani. artinya bila curahan waktu kerja istri usaha tani naik

1 maka curahan waktu kerja suami usaha tani akan meningkat sebesar 4,366 setiap bulan dengan asumsi curahan waktu kerja suami non usaha tani tetap.

Pengaruh variabel independen (Curahan waktu kerja suami non usaha tani dan curahan waktu kerja istri usaha tani ) terhadap Variabel dependen ( Curahan waktu kerja suami Usaha tani ) Secara parsial dapat dijelaskan berikut ini :

a.CKSNU (Curahan waktu kerja suami non usaha tani)

Dari hasil Pengolahan diatas terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,000 ( Sig.0,000< $\alpha$  0,005) dengan demikian  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial Curahan waktu kerja suami non usaha tani berpengaruh terhadap curahan waktu kerja suami usaha tani secara signifikan

b.CKIU (Curahan waktu kerja istri usaha tani)

Dari hasil Pengolahan diatas terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,000 ( Sig.0,000< $\alpha$  0,005) dengan demikian  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial Curahan waktu kerja istri usaha tani berpengaruh terhadap curahan waktu kerja suami usaha tani secara signifikan

### Curahan waktu kerja suami non usaha tani

Curahan waktu yang dihabiskan untuk kegiatan suami non usaha tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja suami usaha tani (CKSU), dan pendapatan suami non usaha tani (PDSN), Berikut ini hasil pendugaan persamaan untuk Curahan waktu kerja suami non usaha tani.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.871 <sup>a</sup>	.758	.740	1.027	.758	42.339	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), PDSN, CKSU

Dari data tabel diatas diketahui bahwa  $R^2 = 0,758$  artinya curahan waktu kerja suami non usaha tani dapat dijelaskan sebesar 75,8 % oleh variabel-variabel curahan waktu kerja suami usaha tani dan pendapatan suami non usaha tani sedangkan sebesar 24,2 % oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam pendugaan atau penelitian ini.

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.370	2	44.685	42.339	.000 <sup>a</sup>
	Residual	28.496	27	1.055		
	Total	117.867	29			

a. Predictors: (Constant), PDSN, CKSU

b. Dependent Variable: CKSNU

$H_0$  : Pengaruh CKSU dan PDSN Terhadap CKSNU tidak signifikan.

$H_1$  : Pengaruh CKSU dan PDSN Terhadap CKSNU Signifikan

Dari hasil tabel Anova diatas dapat dilihat bahwa Nilai F dengan probabilitas  $\text{Sig } 0,000 < \alpha : 0,05$ . dengan demikian  $H_0$  ditolak, jadi kesimpulannya adalah Pengaruh variabel curahan waktu kerja suami usaha tani dan Pendapatan suami non usaha tani terhadap Curahan waktu kerja suami non usaha tani adalah signifikan.

Tabel 20. Hasil Pendugaan persamaan CKSNU regresi linear berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.939	.858		-3.425	.002
CKSU	1.232	.311	.384	3.958	.000
PDSN	.353	.039	.872	8.984	.000

a. Dependent Variable: CKSNU

Hasil analisis regresi linear berganda didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,939 + 0,119 \text{ CKSU} + 0,353 \text{ PDSN}$$

Nilai koefisien regresi  $c_1 = 1.232$  itu menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan variabel CKSU ( Curahan waktu kerja suami usaha tani ) terhadap Curahan waktu kerja suami non usaha tani. artinya bila CKSU naik 1 jam maka curahan waktu kerja suami non usaha tani akan meningkat sebesar 1.232 setiap bulannya, dengan asumsi pendapatan suami non usaha tani tetap.

Nilai koefisien regresi  $c_2 = 0,353$  itu menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan Pendapatan Suami Non usaha tani (PDSN) terhadap curahan waktu kerja suami non usaha tani. artinya bila pendapatan suami non usaha tani naik Rp 1 maka curahan waktu kerja suami non usaha tani akan meningkat sebesar 0,353

setiap bulannya dengan asumsi curahan waktu kerja suami usaha tani (CKSU) tetap.

Pengaruh variabel independen ( Curahan waktu kerja suami usaha tani dan Pendapatan suami non usaha tani ,) terhadap Variabel dependen ( Curahan waktu kerja suami non Usaha tani ) Secara parsial dapat dijelaskan berikut ini :

a.CKSU (Curahan waktu kerja suami usaha tani)

Dari hasil Pengolahan diatas terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,000 ( Sig.0,000< $\alpha$  0,005) dengan demikian  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial Curahan waktu kerja suami usaha tani berpengaruh terhadap curahan waktu kerja suami non usaha tani secara signifikan

b.PDSN ( Pendapatan suami non usaha tani)

Dari hasil Pengolahan diatas terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,000 ( Sig.0,000< $\alpha$  0,005) dengan demikian  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial Pendapatan suami non usaha tani berpengaruh terhadap curahan waktu kerja suami non usaha tani secara signifikan

### Produksi Usaha tani Kelapa sawit rakyat

Tingkat produksi kelapa sawit rakyat dipengaruhi oleh variabel Luas lahan herbisida dan Curahan waktu kerja suami usaha tani dalam penelitian ini.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.745	331.77619	.771	29.242	3	26	.000

a. Predictors: (Constant), CKSU, LI, Herbisida

Dari data tabel diatas diketahui bahwa  $R^2 = 0,771$  artinya Produksi dapat dijelaskan sebesar 77,1 % oleh variabel-variabel luas lahan, herbisida, dan Curahan waktu kerja suami usaha tani sedangkan sebesar 22,9 % oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam pendugaan atau penelitian ini.

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9656426.017	3	3218808.672	29.242	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2861961.483	26	110075.442		
	Total	1.252E7	29			

a. Predictors: (Constant), CKSU, LI, Herbisida

b. Dependent Variable: PUK

$H_0$  : Luas lahan , herbisida dan CKSU Terhadap produksi tidak sig

$H_1$  : Luas lahan, herbisida dan CKSU Terhadap produksi Signifikan

Dari hasil tabel Anova diatas dapat dilihat bahwa Nilai F dengan probabilitas  $\text{Sig } 0,000 < \alpha : 0,05$ . dengan demikian  $H_0$  ditolak, jadi kesimpulannya adalah Pengaruh variabel luas lahan dan herbisida terhadap produksi kelapa sawit rakyat adalah signifikan.

Tabel 21. Hasil Pendugaan persamaan Produksi regresi linear berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	142.977	155.106		.922	.365
	LI	399.008	62.620	.671	6.372	.000
	Herbisida	61.164	18.788	.345	3.255	.003
	CKSU	4.007	7.082	.054	.566	.576

a. Dependent Variable: PUK

Hasil analisis regresi linear berganda didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 142,977 + 399,008 LI + 61,164 He + 4,007 CKSU$$

Nilai koefisien regresi  $d_1 = 399,008$  itu menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan variabel luas lahan (LI) terhadap produksi kelapa sawit. artinya bila Luas lahan naik 1 maka Produksi kelapa sawit rakyat akan meningkat sebesar 399,008 setiap bulannya, dengan asumsi herbisida tetap dan CKSU tetap.

Nilai koefisien regresi  $d_2 = 61,164$  itu menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan variabel herbisida terhadap produksi kelapa sawit. artinya bila herbisida ditambah 1 maka Produksi kelapa sawit rakyat akan meningkat sebesar 61,164 setiap bulannya, dengan asumsi luas lahan dan CKSU tetap.

Nilai koefisien regresi  $d_3 = 4,007$  itu menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan variabel CKSU terhadap produksi kelapa sawit. artinya bila curahan waktu kerja suami usaha tani ditambah 1 maka produksi kelapa sawit rakyat akan meningkat sebesar 4,007 setiap bulannya, dengan asumsi luas lahan dan herbisida tetap.

Pengaruh variabel independen X ( Luas lahan ,herbisida dan CKSU ) terhadap Variabel dependen Y (produksi) Secara parsial dapat dijelaskan berikut ini :

a.Luas lahan

Dari hasil Pengolahan diatas terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,000 ( Sig.0,000 <  $\alpha$  0,005) dengan demikian  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit rakyat secara signifikan.

b.Herbisida

Dari hasil Pengolahan diatas terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,003 ( Sig.0,000 <  $\alpha$  0,005) dengan demikian  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial herbisida berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit rakyat secara signifikan.

c.CKSU

Dari hasil pengolahan diatas terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,576 ( Sig.0,000 >  $\alpha$  0,005) dengan demikian  $H_0$  diterima.Berarti secara parsial CKSU Tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit rakyat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit rakyat di desa Gunung Melayu dapat disimpulkan :

1. Rata-rata produksi kelapa sawit rakyat di Gunung Melayu adalah 2.100 kg / ha/bulan, Angka ini tergolong tinggi dan cukup ideal pada di tingkat produksi kelapa sawit rakyat di Gunung Melayu Kabupaten Asahan.
2. Alokasi waktu yang dihabiskan oleh rumah tangga petani untuk aktivitas produktif hanya dapat dicurahkan untuk usaha tani kelapa sawit dan non usaha usaha tani , dimana rata-rata waktu kerja tertinggi dihabiskan untuk aktivitas non usaha tani (91,6%) dan terendah dalam aktivitas usaha tani (8,3%).
3. Rata-rata Pendapatan Rumah tangga petani terdiri dari kegiatan usaha tani dan non usaha tani, pendapatan rumah tangga non usaha tani lebih dominan dari usaha tani sendiri yaitu sebesar Rp.3.606.941/bulan sedangkan untuk usaha tani sendiri yaitu sebesar Rp.2.207.820/bulan.
4. Rata-rata pengeluaran total rumah tangga petani meliputi pengeluaran pangan dan non pangan, pengeluaran pangan lebih dominan dari pada pengeluaran non pangan yaitu sebesar Rp.1.181.667/bulan sedangkan untuk jenis pengeluaran non pangan sebesar Rp,179.886/bulan
5. Perilaku alokasi curahan waktu kerja suami usaha tani, dengan  $R^2= 0,681$  dengan menunjukkan bahwa Uji F Sig  $0,000 < \alpha : 0,05$ . secara simultan variabel CKSNU dan CKIU berpengaruh signifikan terhadap variabel CKSU

6. Perilaku alokasi curahan waktu kerja suami non usaha tani, dengan  $R^2=0,758$  dengan menunjukkan bahwa Uji F Sig  $0,000 < \alpha : 0,05$ . secara simultan variabel CKSU dan PDSN berpengaruh signifikan terhadap variabel CKSNU
7. Tingkat produksi kelapa sawit rakyat, dengan  $R^2= 0,771$  dengan menunjukkan bahwa nilai Uji F Sig  $0,000 < \alpha : 0,05$ . secara simultan variabel luas lahan, herbisida dan CKSU berpengaruh signifikan terhadap variabel PUK.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Upaya Peningkatan pendapatan rumah tangga petani masih dapat ditingkatkan dari kegiatan usaha tani tersebut karena rata-rata curahan waktu kerja keluarga usaha tani masih tergolong rendah yang dicurahkan dalam kegiatan usaha tani tersebut.
2. Disarankan untuk mengkaji perilaku ekonomi rumah tangga petani pada lokasi yang berbeda, sehingga menjadi pembanding bagi peneliti tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andria et al., 2018 Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga karet Kabupaten Musi Rawas provinsi Sumatera Selatan.Fakultas Pertanian,Universitas Palembang.
- Aminda et al, 2015 Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga karet Kabupaten Musi Rawas provinsi Sumatera Selatan.Fakultas Pertanian,Universitas Palembang.
- Badan Pusat Statistik ,2019 Dinas Pertanian dan Perkebunan kabupaten Asahan 2019
- Badan Pusat Statistik 2018 Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku Lapangan Usaha Pertanian di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
- Baridwan , 2008 Perilaku ekonomi rumah tangga petani sayuran dalam menghadapi risiko produksi dan harga produk di kecamatan pangelengan kabupaten Bandung.Disertasi ,Institut Pertanian Bogor.
- Carter dan Usry, 2014 Perilaku ekonomi rumah tangga petani sayuran dalam menghadapi risiko produksi dan harga produk di kecamatan pangelengan kabupaten Bandung.Disertasi ,Institut Pertanian Bogor.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman kelapa sawit rakyat.
- Debertin, 2010 Agricultural Production Economics.Macmillan Publishing Company,New york.
- Dharmawan, A.H. 2002. The Farm Household Livelihood Strategies and Local Structural Change in Rural Indonesia : Case Studies from West Java and West Kalimantan. Mimbar Sosek, 15 (3) : 73-101.
- Ellis, F. 1988. Peasant Economics : Farm Households and Agrarian Development.Cambridge University Press,Cambridge.
- Hermanto, 2014 Perilaku ekonomi rumah tangga petani sayuran dalam menghadapi risiko produksi dan harga produk di kecamatan pangelengan kabupaten Bandung.Disertasi ,Institut Pertanian Bogor.
- Lalila Husin & dwi wulan sari, 2011 perilaku ekonomi rumatangga petani karet di prabumulih dalam alokasi tenaga kerja,produksi, dan konsumsi , Disertasi , Fakultas Pertanian,Universitas Sriwijaya.
- Mendola , 2007 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi rumahtangga petani karet , Fakultas Pertanian,Universitas Lampung.
- Nakajima, C. 1986. Subjective Equilibrium Theory of the Farm Household.Elsevier Science Publishers, Amsterdam.
- Pahan, 2014 Klasifikasi Kelapa sawit , Jurnal Fakultas pertanian, Universitas Tarumanegara.
- Pahan ,2015 Peluang Peningkatan Produktivitas Kelapa sawit rakyat di Provinsi Lampung, Jurbal Litri Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
- Soekartawi, 2013 Analisis Usaha tani Tanaman hias Rumput Gajah Mini Variegata di Desa Durin Jangak kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara ,skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, 2016 Analisis Usaha tani Tanaman hias Rumput Gajah Mini Variegata di Desa Durin Jangak kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Provinsi Sumatera Utara, skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sawitri et al, 2015 Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga karet Kabupaten Musi Rawas provinsi Sumatera Selatan. Fakultas Pertanian, Universitas Palembang.

Yama Putra dkk, 2012 Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga karet Kabupaten Musi Rawas provinsi Sumatera Selatan. Fakultas Pertanian, Universitas Palembang.

**Lampiran 1. Karakteristik Responden**

No	Nama Responden	Pekerjaan	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan	Jumlah tanggungan
1	Masgunariyadi	Karyawan swasta	50	laki-laki	SMA	3
2	Maju Silaen	Karyawan swasta	56	laki-laki	SMA	2
3	Tukiman	Karyawan swasta	50	laki-laki	SMA	1
4	Budi Pramono	Karyawan swasta	56	laki-laki	SMA	3
5	Setiajid	Karyawan swasta	58	laki-laki	SMA	2
6	Adi	Karyawan swasta	46	laki-laki	SMA	3
7	Dicky Suwondo	Karyawan swasta	35	laki-laki	SMA	2
8	Suriyadi	Karyawan swasta	47	laki-laki	SMA	3
9	Man	Karyawan swasta	33	laki-laki	SMP	2
10	Barum	Karyawan swasta	55	laki-laki	SMA	2
11	Sudrito	Karyawan swasta	55	laki-laki	SMP	1
12	Herman	Petani	35	laki-laki	SMP	3
13	Novick	Karyawan swasta	34	laki-laki	SMA	2
14	Mursina	Petani	35	Perempuan	SMA	1
15	Bibit	Petani	55	Perempuan	SMP	1
16	Hadi santoso	Karyawan swasta	53	laki-laki	SMA	3
17	Angga	Petani	26	laki-laki	SMA	1
18	Midit	Buruh	65	laki-laki	SMA	10
19	Sodikin	Karyawan swasta	50	laki-laki	SMA	3
20	Kevin	Petani	34	laki-laki	SMA	3
21	Heri	Karyawan swasta	36	laki-laki	SMA	3
22	Watik	Petani	57	Perempuan	SMA	1
23	Suyono	Karyawan swasta	45	laki-laki	SMP	3
24	Syamsudi	Karyawan swasta	35	laki-laki	SMA	3
25	Yatiman	Karyawan swasta	46	laki-laki	SMA	1
26	Vixon Gultom	Karyawan swasta	35	laki-laki	SMA	3
27	Faisal	Karyawan swasta	30	laki-laki	S1	1
28	Darwis	Karyawan swasta	33	laki-laki	SMP	3
29	Gimen	Petani	33	laki-laki	SMP	2
30	Parno	Karyawan swasta	55	laki-laki	SMP	2

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

**Lampiran 2. Curahan waktu kerja**

No	Nama Responden	Pekerjaan	Luas Lahan (M <sup>2</sup> )	Curahan Waktu Kerja (Jam)/bln				
				Usaha tani		Non usaha tani		
				Suami	istri	Suami	istri	Anak
1	Masgunariyadi	Karyawan swasta	20000	14	4	160	0	0
2	Maju Silaen	Karyawan swasta	20000	10	3	160	0	168
3	Tukiman	Karyawan swasta	10000	14	2	160	46	27
4	Budi Pramono	Karyawan swasta	20000	12	0	160	0	120
5	Setiajid	Karyawan swasta	10000	14	4	160	0	168
6	Adi	Karyawan swasta	5000	10	4	160	0	168
7	Dicky Suwondo	Karyawan swasta	20000	15	4	160	0	0
8	Suriyadi	Karyawan swasta	20000	16	0	160	0	0
9	Man	Karyawan swasta	10000	12	4	160	0	0
10	Barum	Karyawan swasta	20000	16	0	160	160	0
11	Sudrito	Karyawan swasta	5000	10	2	160	160	0
12	Herman	Petani	20000	42	0	0	0	0
13	Novick	Karyawan swasta	20000	14	0	160	0	0
14	Mursina	Petani	20000	0	6	0	0	0
15	Bibit	Petani	10000	10	0	0	0	0
16	Hadi santoso	Karyawan swasta	20000	3	0	160	0	168
17	Angga	Petani	60000	16	0	0	0	0
18	Midit	Buruh	20000	16	0	30	0	40
19	Sodikin	Karyawan swasta	20000	16	0	160	0	0
20	Kevin	Petani	20000	16	0	0	0	0
21	Heri	Karyawan swasta	10000	14	2	160	0	0
22	Watik	Petani	10000	0	6	0	0	0
23	Suyono	Karyawan swasta	20000	14	0	160	144	0
24	Syamsudi	Karyawan swasta	20000	14	0	160	0	0
25	Yatiman	Karyawan swasta	10000	14	0	100	0	0
26	Vixon Gultom	Karyawan swasta	40000	4	0	160	168	0
27	Faisal	Karyawan swasta	20000	10	0	144	0	0
28	Darwis	Karyawan swasta	15000	12	0	140	0	0
29	Gimen	Petani	20000	42	0	14	0	0
30	Parno	Karyawan swasta	10000	14	0	160	0	0

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

**Lampiran 3. Produksi kelapa sawit rakyat/bulan**

Nama Responden	Penerimaan Total RT (kg)		Harga /Kg		Jumlah
	Panen		Panen		
	I	II	I	II	
Masgunariyadi	900	750	Rp 1.010	Rp 1.010	Rp 1.666.500
Maju Silaen	1000	700	Rp 1.010	Rp 1.010	Rp 1.717.000
Tukiman	500	780	Rp 1.010	Rp 1.010	Rp 1.292.800
Budi Pramono	810	700	Rp 1.000	Rp 1.000	Rp 1.510.000
Setiajid	725	520	Rp 1.010	Rp 1.010	Rp 1.257.450
Adi	400	325	Rp 1.020	Rp 1.010	Rp 736.250
Dicky Suwondo	925	740	Rp 1.030	Rp 900	Rp 1.618.750
Suriyadi	1200	710	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 1.922.000
Man	575	420	Rp 1.010	Rp 925	Rp 969.250
Barum	890	923	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 1.821.900
Sudrito	500	320	Rp 1.010	Rp 900	Rp 793.000
Herman	1200	910	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 2.122.000
Novick	1050	970	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 2.030.500
Mursina	900	750	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 1.659.000
Bibit	800	700	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 1.508.000
Hadi santoso	900	750	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 1.659.000
Angga	3000	3500	Rp 1.000	Rp 1.000	Rp 6.500.000
Midit	1500	1500	Rp 1.050	Rp 1.020	Rp 3.105.000
Sodikin	1000	900	Rp 1.050	Rp 1.010	Rp 1.959.000
Kevin	1500	950	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 2.465.000
Heri	1000	950	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 1.960.000
Watik	1200	750	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 1.962.000
Suyono	1700	1000	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 2.717.000
Syamsudi	1250	1150	Rp 1.050	Rp 1.010	Rp 2.474.000
Yatiman	1200	600	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 1.812.000
Vixon Gultom	3500	2700	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 6.235.000
Faisal	1500	1700	Rp 1.010	Rp 1.000	Rp 3.215.000
Darwis	1250	1100	Rp 1.050	Rp 1.010	Rp 2.423.500
Gimen	1700	2000	Rp 1.050	Rp 1.010	Rp 3.805.000
Parno	900	370	Rp 1.050	Rp 1.010	Rp 1.318.700

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

**Lampiran 3.biaya bibit/benih**

Biaya Bibit/benih					
No	Responden	Jumlah Satuan(P k)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Biaya Bibit/bulan (Rp)
1	Masgunariyadi	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
2	Maju Silaen	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
3	Tukiman	143	Rp15.000	Rp2.145.000	Rp7.150
4	Budi Pramono	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
5	Setiajid	143	Rp16.000	Rp2.288.000	Rp7.627
6	Adi	72	Rp16.000	Rp1.152.000	Rp3.840
7	Dicky S	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
8	Suriyadi	286	Rp14.000	Rp4.004.000	Rp13.346
9	Man	143	Rp15.000	Rp2.145.000	Rp7.150
10	Barum	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
11	Sudrito	73	Rp15.000	Rp1.095.000	Rp3.650
12	Herman	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
13	Novick	286	Rp16.000	Rp4.576.000	Rp15.253
14	Mursina	286	Rp17.000	Rp4.862.000	Rp16.206
15	Bibit	143	Rp15.000	Rp1.995.000	Rp9.150
16	Hadi santoso	286	Rp17.000	Rp4.862.000	Rp16.206
17	Angga	858	Rp10.000	Rp8.580.000	Rp28.600
18	Midit	286	Rp10.000	Rp2.860.000	Rp9.533
19	Sodikin	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
20	Kevin	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
21	Heri	143	Rp15.000	Rp2.145.000	Rp7.150
22	Watik	143	Rp13.000	Rp1.859.000	Rp6.196
23	Suyono	286	Rp16.500	Rp4.719.000	Rp15.730
24	Syamsudi	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
25	Yatiman	142	Rp15.000	Rp2.130.000	Rp7.100
26	Vixon Gultom	572	Rp15.000	Rp8.580.000	Rp28.600
27	Faisal	286	Rp15.000	Rp4.290.000	Rp14.300
28	Darwis	214	Rp15.000	Rp3.210.000	Rp10.700
29	Gimen	286	Rp16.500	Rp4.719.000	Rp15.730
30	Parno	143	Rp15.000	Rp2.131.000	Rp7.103

Sumber : Data Primer Diolah 2020

#### **Lampiran 4. Biaya Pupuk**

---

No	Nama Responden	Total Biaya	Biaya Pupuk/Bulan
1	Masgunariyadi	Rp 790.000	Rp 263.333
2	Maju Silaen	Rp 675.000	Rp 225.000
3	Tukiman	Rp 450.000	Rp 150.000
4	Budi Pramono	Rp 490.000	Rp 163.333
5	Setiajid	Rp 375.000	Rp 125.000
6	Adi	Rp 340.000	Rp 113.333
7	Dicky Suwondo	Rp 445.000	Rp 148.333
8	Suriyadi	Rp 640.000	Rp 213.333
9	Man	Rp 560.000	Rp 186.666
10	Barum	Rp 570.000	Rp 190.000
11	Sudrito	Rp 340.000	Rp 113.333
12	Herman	Rp 560.000	Rp 140.000
13	Novick	Rp 450.000	Rp 150.000
14	Mursina	Rp 510.000	Rp 170.000
15	Bibit	Rp 210.000	Rp 70.000
16	Hadi santoso	Rp 230.000	Rp 76.666
17	Angga	Rp 760.000	Rp 190.000
18	Midit	Rp 300.000	Rp 75.000
19	Sodikin	Rp 310.000	Rp 103.333
20	Kevin	Rp 445.000	Rp 148.333
21	Heri	Rp 275.000	Rp 91.666
22	Watik	Rp 200.000	Rp 66.666
23	Suyono	Rp 480.000	Rp 160.000
24	Syamsudi	Rp 600.000	Rp 1.500.000
25	Yatiman	Rp 260.000	Rp 86.666
26	Vixon Gultom	Rp 760.000	Rp 190.000
27	Faisal	Rp 730.000	Rp 182.500
28	Darwis	Rp 615.000	Rp 153.750
29	Gimen	Rp 390.000	Rp 130.000
30	Parno	Rp 320.000	Rp 106.666

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

### Lampiran 5. Biaya herbisida

No	Nama Responden	Total Biaya	Biaya/bulan
1	Masgunariyadi	Rp 300.000	Rp 150.000
2	Maju Silaen	Rp 300.000	Rp 150.000
3	Tukiman	Rp 450.000	Rp 150.000
4	Budi Pramono	Rp 225.000	Rp 112.500
5	Setiajid	Rp 170.000	Rp 85.000
6	Adi	Rp 225.000	Rp 112.500
7	Dicky Suwondo	Rp 300.000	Rp 150.000
8	Suriyadi	Rp 195.000	Rp 97.500
9	Man	Rp 141.000	Rp 70.500
10	Barum	Rp 240.000	Rp 120.000
11	Sudrito	Rp 225.000	Rp 112.500
12	Herman	Rp 220.000	Rp 73.333
13	Novick	Rp 230.000	Rp 115.000
14	Mursina	Rp 116.000	Rp 58.000
15	Bibit	Rp 120.000	Rp 40.000
16	Hadi santoso	Rp 116.000	Rp 58.000
17	Angga	Rp 820.000	Rp 205.000
18	Midit	Rp 520.000	Rp 130.000
19	Sodikin	Rp 390.000	Rp 130.000
20	Kevin	Rp 140.000	Rp 46.666
21	Heri	Rp 125.000	Rp 41.666
22	Watik	Rp 106.000	Rp 35.333
23	Suyono	Rp 150.000	Rp 50.000
24	Syamsudi	Rp 106.000	Rp 35.333
25	Yatiman	Rp 110.000	Rp 36.666
26	Vixon Gultom	Rp 530.000	Rp 132.500
27	Faisal	Rp 170.000	Rp 85.000
28	Darwis	Rp 135.000	Rp 45.000
29	Gimen	Rp 190.000	Rp 63.333
30	Parno	Rp 200.000	Rp 66.666

Sumber : Data Primer Diolah 2020

**Lampiran 6. Biaya tenaga kerja luar keluarga (BTLK)**

No	Nama Responden	Jumlah (Rp)					Total btlk
		Menanam	Memupuk	Menunas	Penyemprotan	Panen	
1	Masgunariyadi	Rp 756.000	Rp 150.000	Rp 1.400.000	Rp 350.000	Rp 412.500	Rp 3.068.500
2	Maju Silaen	Rp 630.000	Rp 150.000	Rp 1.400.000	Rp 320.000	Rp 425.000	Rp 2.875.000
3	Tukiman	Rp 378.000	Rp 150.000	Rp 360.000	Rp 150.000	Rp 320.000	Rp 1.358.000
4	Budi Pramono	Rp 678.000	Rp 220.000	Rp 630.000	Rp 420.000	Rp 377.500	Rp 2.325.500
5	Setiajid	Rp 226.000	Rp 150.000	Rp 400.000	Rp 210.000	Rp 311.250	Rp 1.297.250
6	Adi	Rp 252.000	Rp 150.000	Rp 180.000	Rp 140.000	Rp 181.250	Rp 903.250
7	Dicky S	Rp 756.000	Rp 150.000	Rp 270.000	Rp 200.000	Rp 416.250	Rp 1.792.250
8	Suriyadi	Rp 756.000	Rp 150.000	Rp 450.000	Rp 200.000	Rp 477.500	Rp 2.033.500
9	Man	Rp 339.000	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 140.000	Rp 248.750	Rp 1.177.750
0	Barum	Rp 756.000	Rp 150.000	Rp 450.000	Rp 320.000	Rp 453.250	Rp 2.129.250
1	Sudrito	Rp 252.000	Rp 170.000	Rp 180.000	Rp 140.000	Rp 205.000	Rp 947.000
2	Herman	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 200.000	Rp 527.500	Rp 2.962.500
3	Novick	Rp 1.200.000	Rp 130.000	Rp 705.000	Rp 200.000	Rp 505.000	Rp 2.740.000
4	Mursina	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 170.000	Rp 410.000	Rp 2.815.000
5	Bibit	Rp 720.000	Rp 75.000	Rp 180.000	Rp 150.000	Rp 375.000	Rp 1.500.000
6	Hadi santoso	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 170.000	Rp 412.500	Rp 2.817.500
7	Angga	Rp 1.800.000	Rp 400.000	Rp 1.170.000	Rp 250.000	Rp 1.950.000	Rp 5.570.000
8	Midit	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 200.000	Rp 750.000	Rp 3.185.000
9	Sodikin	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 200.000	Rp 525.000	Rp 2.960.000
0	Kevin	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 200.000	Rp 612.500	Rp 3.047.500
1	Heri	Rp 1.200.000	Rp 150.000	Rp 230.000	Rp 150.000	Rp 487.500	Rp 2.217.500
2	Watik	Rp 1.200.000	Rp 150.000	Rp 230.000	Rp 150.000	Rp 487.500	Rp 2.217.500
3	Suyono	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 200.000	Rp 675.000	Rp 3.110.000
4	Syamsudi	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 200.000	Rp 600.000	Rp 3.035.000
5	Yatiman	Rp 1.200.000	Rp 150.000	Rp 230.000	Rp 150.000	Rp 450.000	Rp 2.180.000
6	Vixon Gultom	Rp 2.760.000	Rp 300.000	Rp 1.410.000	Rp 400.000	Rp 1.550.000	Rp 6.420.000
7	Faisal	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 200.000	Rp 800.000	Rp 3.235.000
8	Darwis	Rp 510.000	Rp 150.000	Rp 2.350.000	Rp 200.000	Rp 587.500	Rp 1.682.500
9	Gimen	Rp 1.380.000	Rp 150.000	Rp 705.000	Rp 200.000	Rp 925.000	Rp 3.360.000
0	Parno	Rp 720.000	Rp 75.000	Rp 180.000	Rp 150.000	Rp 327.500	Rp 1.452.500

Sumber : Data Primer Diolah 2020

**Lampiran 7. Pendapatan Keluarga non usaha tani**

No	Nama Responden	Pendapatan Non usaha tani			Total
		Suami	Istri	anak	
1	Masgunariyadi	Rp 4.500.000	Rp -	Rp -	Rp 4.500.000
2	Maju Silaen	Rp 3.000.000	Rp -	Rp 2.200.000	Rp 5.200.000
3	Tukiman	Rp 3.000.000	Rp 1.250.000	Rp 1.500.000	Rp 5.750.000
4	Budi Pramono	Rp 5.217.300	Rp -	Rp 2.000.000	Rp 7.217.300
5	Setiajid	Rp 4.125.700	Rp -	Rp 1.700.000	Rp 5.825.700
6	Adi	Rp 3.070.000	Rp -	Rp 2.500.000	Rp 5.570.000
7	Dicky Suwondo	Rp 4.070.000	Rp -	Rp -	Rp 4.070.000
8	Suriyadi	Rp 4.070.250	Rp -	Rp -	Rp 4.070.250
9	Man	Rp 3.050.000	Rp -	Rp -	Rp 3.050.000
10	Barum	Rp 4.725.000	Rp 4.200.000	Rp -	Rp 8.925.000
11	Sudrito	Rp 2.070.000	Rp 1.190.000	Rp -	Rp 3.260.000
12	Herman	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
13	Novick	Rp 3.720.000	Rp -	Rp -	Rp 3.720.000
14	Mursina	Rp 2.100.000	Rp -	Rp -	Rp 2.100.000
15	Bibit	Rp -	Rp 1.000.000	Rp -	Rp 1.000.000
16	Hadi santoso	Rp 3.000.000	Rp -	Rp 2.500.000	Rp 5.500.000
17	Angga	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
18	Midit	Rp 1.000.000	Rp -	Rp 2.500.000	Rp 3.500.000
19	Sodikin	Rp 4.200.000	Rp -	Rp -	Rp 4.200.000
20	Kevin	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
21	Heri	Rp 4.500.000	Rp -	Rp -	Rp 4.500.000
22	Watik	Rp 1.200.000	Rp -	Rp -	Rp 1.200.000
23	Suyono	Rp 4.000.000	Rp 700.000	Rp -	Rp 4.700.000
24	Syamsudi	Rp 3.000.000	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000
25	Yatiman	Rp 2.000.000	Rp -	Rp -	Rp 2.000.000
26	Vixon Gultom	Rp 4.500.000	Rp 2.000.000	Rp -	Rp 6.500.000
27	Faisal	Rp 2.000.000	Rp -	Rp -	Rp 2.000.000
28	Darwis	Rp 3.150.000	Rp -	Rp -	Rp 3.150.000
29	Gimen	Rp 700.000	Rp -	Rp -	Rp 700.000
30	Parno	Rp 3.000.000	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

## Lampiran 8 Kuisisioner

### KUISISIONER PENELITIAN PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI GUNUNG MELAYUKABUPATEN ASAHAN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuisisioner ini. kuisisioner ini merupakan kuisisioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian guna untuk memperoleh data dan fakta yang ada dilapangan.

#### A.IDENTITAS RESPONDEN

*Isilah identitas diri saudara/i dengan keadaan yang sebenarnya :*

a.No.Responden :

b>Nama Responden :

c.Umur :

1. 20 s/d 25 tahun	<input type="text"/>
2. 26 s/d 30 tahun	
3. 31 s/d 35 tahun	
4. 36 s/d 40 tahun	
5. 45 s/d 50 tahun	
6 .> 50 tahun	

d.Jenis kelamin : 1. Laki-laki   
2. Perempuan

e.Pendidikan terakhir : 1.SD   
2.SMP  
3.SMA  
4.S1  
5.lain-lain

f.Jumlah tanggungan :

g.Berapa pendapatan anak non usahatani :

**B.PERTANYAAN VARIABEL PENELITIAN****1. Curahan waktu kerja**

<b>Curahan waktu kerja</b>	<b>HKP/tahun</b>
<b>1.Usaha tani</b>	
Suami	
Istri	
<b>2.Non usaha tani</b>	
Suami	
Istri	
Anak	
KETERANGAN	

**2.Penggunaan faktor produksi****1. Luas lahan**

<b>Uraian</b>	<b>ha/m<sup>2</sup></b>
Berapa luas lahan yang dimiliki ?	
Berapa luas lahan yang ditanami ?	

**2. Biaya Benih/bibit**

<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah satuan</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>JUMLAH</b>				

**3. Biaya Pupuk**

<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah satuan</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>JUMLAH</b>				

#### 4. Biaya Pestisida

Uraian	Satuan	Jumlah satuan	Harga satuan	Jumlah (Rp)
<b>JUMLAH</b>				

#### 5. Biaya Biaya tenaga kerja luar keluarga

Uraian	Jam kerja	HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)
Menanam				
Memupuk				
Menunas				
Penyemprotan				
Memanen				
<b>JUMLAH</b>				

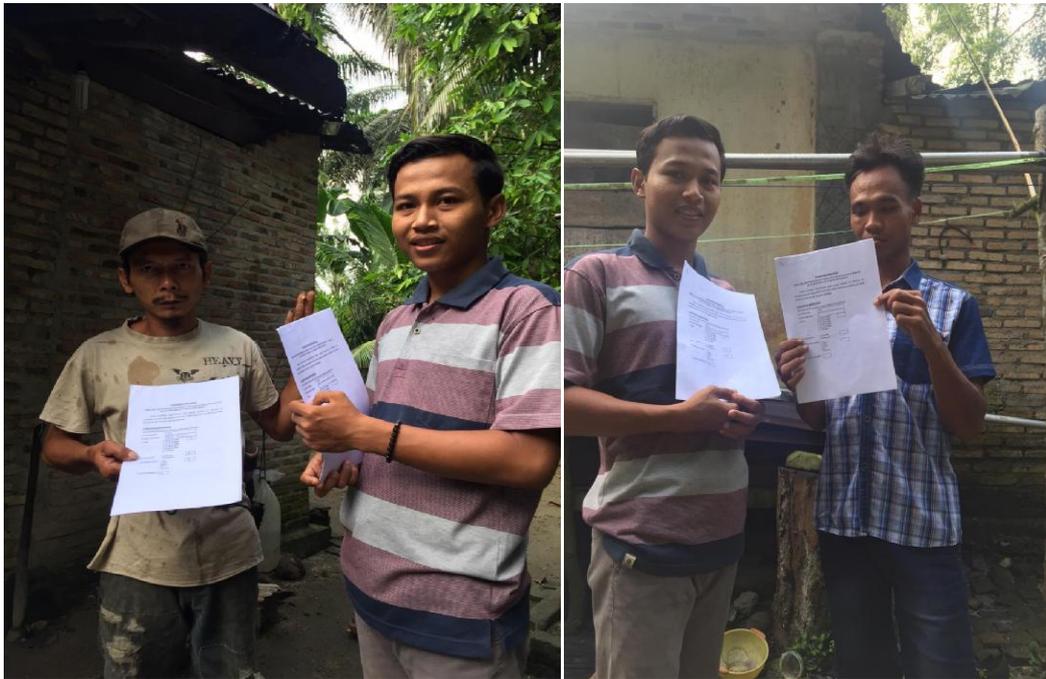
#### 6. Pengeluaran total rumah tangga

Jenis Pengeluaran	Biaya Pengeluaran (Rp)/bulan
<b>1.Pangan</b>	
Bahan Pokok	
Bahan Penunjang	
<b>2.Non pangan</b>	
Tarif listrik	
Bahan Bakar	
Pendidikan	
Kesehatan	
Tabungan/arisan	
Pajak/asuransi	
<b>JUMLAH</b>	

#### 7. Penerimaan total rumah tangga

Uraian	Produksi (kg)	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>JUMLAH</b>			

## Dokumentasi





Lampiran 9 Hasil Output SPSS  
 Persamaan 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	46.043	11.906		3.867	.001	21.613	70.473					
	CKSNU	1.329	.175	.967	7.584	.000	.970	1.689	.703	.825	.825	.728	1.375
	CKIU	-4.366	1.101	-.506	-3.965	.000	-6.626	-2.106	.000	-.607	-.431	.728	1.375

a. Dependent Variable: CKSU

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.657	5.213	.681	28.756	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), CKIU, CKSNU

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1563.010	2	781.505	28.756	.000 <sup>a</sup>
	Residual	733.790	27	27.177		
	Total	2296.800	29			

a. Predictors: (Constant), CKIU, CKSNU

b. Dependent Variable: CKSU

Persamaan 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	-2.939			.858							
	CKSU	1.232	.311	.384	3.958	.000	-4.701	-1.178	.189	.606	.374	.950	1.053
	PDSN	.353	.039	.872	8.984	.000	.593	1.871	.786	.866	.850	.950	1.053

a. Dependent Variable: CKSNU

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.871 <sup>a</sup>	.758	.740	1.027	.758	42.339	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), PDSN, CKSU

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.370	2	44.685	42.339	.000 <sup>a</sup>
	Residual	28.496	27	1.055		
	Total	117.867	29			

a. Predictors: (Constant), PDSN, CKSU

b. Dependent Variable: CKSNU

Persamaan 3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	142.977	155.106		.922	.365	-175.848	461.802					
LI	399.008	62.620	.671	6.372	.000	270.290	527.727	.824	.781	.597	.794	1.260
Herbisida	61.164	18.788	.345	3.255	.003	22.544	99.784	.626	.538	.305	.785	1.274
CKSU	4.007	7.082	.054	.566	.576	-10.551	18.564	.065	.110	.053	.955	1.047

a. Dependent Variable: PUK

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.745	331.77619	.771	29.242	3	26	.000

a. Predictors: (Constant), CKSU, LI, Herbisida

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9656426.017	3	3218808.672	29.242	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2861961.483	26	110075.442		
	Total	1.252E7	29			

a. Predictors: (Constant), CKSU, LI, Herbisida

b. Dependent Variable: PUK

Responden	Pengeluaran total rumah tangga								Total
	Bahan pokok	Bahan penunjang	Tarif listrik	B.bakar	Pendidikan	Kesehatan	Tabungan	Pajak	
<b>Asgunariyadi</b>	Rp 900.000	Rp 1.600.000	Rp 50.000	Rp 240.000	Rp 2.000.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 140.000	Rp 5.180.000
<b>Maju Silaen</b>	Rp 1.200.000	Rp 2.000.000	Rp 38.000	Rp 150.000	Rp 1.000.000	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 4.888.000
<b>Tukiman</b>	Rp 500.000	Rp 900.000	Rp 48.000	Rp 120.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp 1.618.000
<b>udi Pramono</b>	Rp 1.090.000	Rp 2.250.000	Rp 80.000	Rp 300.000	Rp 1.500.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp -	Rp 5.520.000
<b>Setiajid</b>	Rp 720.000	Rp 1.700.000	Rp 47.000	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 50.000	Rp 3.217.000
<b>Adi</b>	Rp 525.000	Rp 700.000	Rp 72.000	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1.397.000
<b>Dicky S</b>	Rp 680.000	Rp 1.300.000	Rp 70.000	Rp 170.000	Rp 500.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 3.120.000
<b>Suriyadi</b>	Rp 825.000	Rp 2.000.000	Rp 72.500	Rp 210.000	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 4.207.500
<b>Man</b>	Rp 600.000	Rp 1.700.000	Rp -	Rp 200.000	Rp -	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 2.600.000
<b>Barum</b>	Rp 1.200.000	Rp 2.500.000	Rp 72.000	Rp 250.000	Rp 1.000.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 120.000	Rp 5.542.000
<b>Sudrito</b>	Rp 470.000	Rp 790.000	Rp -	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 1.860.000
<b>Herman</b>	Rp 420.000	Rp 1.000.000	Rp -	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1.520.000
<b>Novick</b>	Rp 620.000	Rp 2.110.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp 3.530.000
<b>Mursina</b>	Rp 350.000	Rp 1.570.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 3.020.000
<b>Bibit</b>	Rp 400.000	Rp 1.000.000	Rp -	Rp 100.000	Rp -	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 1.600.000
<b>Iadi santoso</b>	Rp 350.000	Rp 1.570.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 3.020.000
<b>Angga</b>	Rp 500.000	Rp 1.500.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 2.400.000
<b>Midit</b>	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 200.000	Rp -	Rp 15.000	Rp 5.515.000
<b>Sodikin</b>	Rp 300.000	Rp 2.000.000	Rp -	Rp 500.000	Rp -	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000
<b>Kevin</b>	Rp 500.000	Rp 1.500.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 2.600.000
<b>Heri</b>	Rp 720.000	Rp 2.300.000	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 1.000.000	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp 4.720.000
<b>Watik</b>	Rp 200.000	Rp 1.000.000	Rp -	Rp 100.000	Rp -	Rp 100.000	Rp 50.000	Rp 15.000	Rp 1.465.000

<b>Suyono</b>	Rp 1.000.000	Rp 2.150.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 2.000.000	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp 5.650.000
<b>Syamsudi</b>	Rp 500.000	Rp 2.700.000	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp 4.600.000
<b>Yatiman</b>	Rp 500.000	Rp 2.000.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.000.000	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000
<b>ixon Gultom</b>	Rp 1.000.000	Rp 3.200.000	Rp 200.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp 7.600.000
<b>Faisal</b>	Rp 425.000	Rp 1.200.000	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp -	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 2.225.000
<b>Darwis</b>	Rp 500.000	Rp 1.250.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp 2.550.000
<b>Gimen</b>	Rp 515.000	Rp 1.500.000	Rp -	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 2.515.000
<b>Parno</b>	Rp 700.000	Rp 1.200.000	Rp -	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp -	Rp 2.700.000

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*